

**STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN AGAMA ANAK MUDA
(Studi Kasus di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Thailand)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.S0s.I)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh :

Miss Patimoh Yeemayor

131311069

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
Jalan Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Semarang, Telp. (024) 7606405

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN Walisongo
Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagai mana mestinya, maka kami menyatakan skripsi saudara/ i :

Nama : Miss Pateemoh Yeemayor

NIM : 131311069

Fak / Jur : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/ MD

Judul skripsi : **STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN AGAMA ANAK MUDA (Studi Kasus di
Majlis Agama Islam Wilayah Pattani, Thailand)**

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.


Semarang, 20 November 2015

Pembimbing

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tata tulis


Drs. H. Anasom, M.Hum.
NIP : 196612251994031004


Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP : 197205171998031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
Jalan Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Semarang, Telp. (024) 7606405

SKRIPSI
STRATEGI DAKWAH
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ANAK MUDA
(Studi Kasus di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Thailand)

Disusun Oleh :

Miss Pateemoh Yeemayor

131311069

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 02 Desember 2015 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memeroleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Susunan Dewan Penguji

Penguji I

H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP: 197108301997031003

Penguji II

Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP: 197205171998031003

Penguji III

Dr. H. Abdul kholiq, M.T., M.Ag.
NIP: 19540823197031001

Penguji IV

Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I.
NIP: 197709302005012002

Pembimbing I

Drs. H. Anasom, M. Hum.
NIP: 196612251994031004

Pembimbing II

Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP: 197205171998031003



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dalam hasil karya kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memeoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Nopember 2015

Penulis



Miss Pateemoh Yeemayor
131311069

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater KU Tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Ayah dan Ibu yang mempunyai pengorbanan amat luar biasa

Terimakasih,,,Ayah Ibu

Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah

Keluarga Besar Mahasiswa Islam Pattani (Selatan Thailand)

Angkatan 2013-2015

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(Q.S. An-Nahl [16] :125)

ABSTRAK

Peneliti ini ditulis oleh Miss Pateemoh Yeemayor (131311069) dengan judul “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda (studi kasus di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Thailand)”. Masyarakat Pattani adalah masyarakat mayoritas agama Islam dan fanatik terhadap agamanya dan kebudayaan Melayunya. Dengan keberadaan Pattani di Thailand Selatan sekarang ini, dibawah rezim Siam. Dalam pemahaman tentang agama kebanyakan anak muda di Pattani Thailand Selatan saat ini tidak memperdulikan betapa pentingnya pendidikan agama bagi mereka, Pemahaman anak muda di Pattani Thailand Selatan terhadap agama itu cukup sempurna dengan solat lima waktu, puasa bulan ramadhon, ibadah haji, dan pakaian rapi (lelaki pakai celana panjang dan wanita pakai kerdung). Masyarakat seperti Pattani Thailand Selatan sekarang ini biasanya rentan terhadap berbagai macam patologi sosial (penyakit masyarakat), dengan masalah inilah pihak Majelis Agama Islam Wilayah Pattani ambil sikap yang lakukan dengan masyarakat Pattani Selatan sekarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Setelah data-data terkumpul maka penulis menganalisis dengan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Dari penelitian ini dapat hasil yang ditarik adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam Wilayah Pattanni adalah dengan melalui dakwah formal dan dakwah non formal yang meliputi pengajian agama dan kegiatan-kegiatan. Hal tersebut dilakukan agar anak muda memahami ajaran agama supaya bisa melakukan aktivitas dengan baik. selain itu terdapat cara dakwah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan petugas Majelis Agama Islam Wilayah Pattani seperti mensosialisasikan agama kepada anak muda dalam bentuk ceramah agama, kegiatan-kegiatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين, على امور الدنيا والدين, والسلام على رسول الله اجمعين
وعلى اله وصحبه ومن تبعهم يا احسان الى يوم الدين, اما بعد...

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, atas taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak uda.*” Shalawat serta salam semuga selalu tercerah kepada penghulu kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang setia mengikutnya hingga hari kiamat.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) pada jurusan Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang (UIN) Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis baik itu berupa moril, materi maupun spiritual. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H.Muhibbin,M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. H. Awaluddin Pimay, M.Ag.

3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag.
4. Dosen pembimbing I Drs.H.Anasom, M.Hum dan Dosen pembimbing II Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Wali Studi peneliti Dr. Moh. Fauzi, M. Ag. yang turut memberi masukan dan arah selama belajar di kampus.
6. Dosen-dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Pimpinan dan pengurus Majelis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand Selatan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi terhadap apa yang dibutuhkan oleh penelitian.
8. Kedua orang tuaku, terimakasih atas segala perhatian dan motivasinya serta semua pengurbanannya demi masa depanku.
9. Segenap keluarga besar di kampung Datok tidak berhenti-hentinya member dukungan dan kasih sayangnya.
10. Semua teman-teman jurusan Manajemen Dakwah yang selalu memberikan masukan dan kerjasama.
11. Keluarga besar “*Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Thailand Selatan) di Indonesia*” sebagai tempat perlindungan selamaku berada di Indonesia.

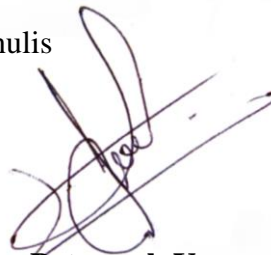
12. Kepada teman-teman seperjuangan yang berada di tanah air dan yang berada di luar negeri yang kucintai.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga amal baik yang telah disumbangkan, mendapatkan balasan yang berlimpat ganda dari Allah swt. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 7 Desember 2015

Penulis



Miss Pateemoh Yeemayor
NIM: 131311069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAKSI	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
a. Tujuan Penelitian	5
b. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	9
a. Jenis Penelitian	12
b. Sumber Data	10
c. Metode Pengumpulan Data	11

d. Teknik Analisis Data	13
F. Sistematika Penulisan	13

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG STRATEGI DAKWAH DAN PEMAHAMAN AGAMA ANAK MUDA

A. Strategi.....	14
1. Pengertian Strategi	16
2. Latar Belakang Perumusan Strategi dan Jenis-jenis Strategi	16
3. Tahap-Tahap Perencanaan Strategi	19
B. Dakwah.....	22
1. Pengertian Dakwah.....	22
2. Fungsi Dakwah.....	23
3. Tujuan Dakwah	24
4. Pengertian Strategi Dakwah	27
C. Metode Dakwah.....	29
1. Pengertian Metode.....	29
2. Macam-macam Metode	31
5. Cara Da'wah Rasulullah.....	35
D. Pengertian Remaja atau Anak Muda	37
E. Agama.....	38
1. Fitrah manusia beragama.....	40
2. Dimensi Keberagamaan (Religiusitas).....	41
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi keberagamaan	44

4. Faedah Beragama	45
5. Agama Islam.....	46
6. Kebenaran Agama Islam	47
7. Sumber Nilai dan Norma dalam Islam	50
F. Pengembangan Agama di kalangan Anak Muda.....	51
G. Ciri-ciri sikap keberagamaan pada Anak Muda	52

BAB III : GAMBARAN UMUM MAJLIS AGAMA ISLAM WILAYAH

PATTANI

A. Letak Geografis	54
B. Sejarah Berdiri Majlis Agama	55
C. Majlis Agama Dengan Secara Perasmian.....	56
1. Majlis Agama dapat terbagi kepada dua	56
2. Nama-nama Ketua Majlis Agama	57
D. Tujuan didirikan, Fungsi dan Tugas Harian	58
E. Struktur Organisasi Majlis Agama	62
F. Visi, Misi Majlis Agama	66
G. Jamaah Jawatan Kuasa Majlis Agama	67
H. Aktivitas Dakwah Islamiyah Yang di Laksanakan	69
1. Siaran Radio	70
2. Mengajar di Masjid	75
3. Kursus Pernikahan.....	77

BAB IV : ANALISIS STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN

PEMAHAMAN AGAMA ANAK MUDA

A. Setrategi Dakwah.....	80
B. Analisis Strategi Dakwah	84
C. Analisis Metode Dakwah	86
D. Metode Peningkatan Kualitas Aqidah Islamiyah	88
1. Meyakini keesaan Allah	88
2. Meyakini Allah menciptakan segala sesuatu.....	88
3. Meyakini Allah menghargai dan memulainya manusia	88
4. Meyakini Allah member petunjuk sebagai pedoman hidup.	88
E. Faktor Pendukung dan Penghambat	89
1. Faktor Pendukung.....	89
2. Faktor Penghambat.....	90

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95

DAFTARAN PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran : 1 Foto Lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Pattani
- Lampiran : 2 Foto Pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Pattani
- Lampiran : 3 Foto Majelis Agama Islam Wilayah Pattani kerja sama dengan organisasi eksternal
- Lampiran : 4 Foto Kursus anak muda tentang ajaran agama
- Lampiran: 5 Foto Anak muda belajar ngaji di Masjid
- Lampiran : 6 Foto Siaran Radio untuk anak muda dan masyarakat
- Lampiran : 7 Foto Kursus anak muda yang tidak sekolah
- Lampiran : 8 Foto Musyawarat umum Majelis Agama Islam Wilayah Pattani
- Lampiran : 9 Foto Pengangajian di Masjid
- Lampiran : 10 Foto-foto mahasiswa pattani di UIN Walisongo Semarang
- Lampiran : 11 Penunjukan Pembimbing
- Lampiran : 12 Permohonan Ijin Riset
- Lampiran : 13 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani
- Lampiran : 14 Sertifikat OPAK (Orientasi Perkenalan Akadenik)
- Lampiran : 15 Sertifikat KNN (Kuliah Kerja Nyata)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah di Pattani Thailand Selatan sudah cukup semarak, dengan berbagai media dan sarana serta beragam metode, tapi hasilnya belum mengembirakan, baik pahaman islamisasi internal terhadap *umat ijabah* (umat Islam) di Pattani Thailand Selatan, maupun islamisasi eksternal terhadap *umat dakwah* (Non Muslim). Secara kualitatif (kualitas), *muslim* di Pattani Thailand Selatan yang mengerti dalam agama dan sadar mau mengamalkan Islam dalam kesehariannya relatif lebih sedikit dibanding *muslim lalu*. Bagi pemuda di Pattani Thailand Selatan tidak begitu mendalami tentang ilmu agama, tidak suka belajar agama, suka belajar umum, studi agama kurang, dan sebagainya. Dalam pemahaman tentang agama kebanyakan anak muda di Pattani Thailand Selatan saat ini tidak memperdulikan betapa pentingnya pendidikan agama bagi mereka, karena mereka sendiri berpikiran bahwa pendidikan agama itu berorientasi kepada pesantren atau sebagainya. Di zaman moden saat ini kebanyakan anak muda memilih untuk mempelajari bahasa inggris atau bahasa yang lain yang menurut mereka itu keren dan pemahaman anak muda di Pattani Thailand Selatan terhadap agama itu cukup sempurna dengan solat lima waktu, puasa bulan ramadhon, ibadah Haji, dan pakai kerdung. Masyarakat seperti Pattani Thailand Selatan sekarang ini biasanya rentan terhadap berbagai macam

patologi sosial (penyakit masyarakat), dengan masalah inilah pihak Majlis Agama Islam Pattani ambil sikap yang dilakukan dengan masyarakat Pattani Selatan sekarang, seperti masalah rumah tangga, sosialisasi dan sebagainya. (Dokumentasi Majlis Agama Islam, di ambil pada tgl: 9 Februari 2015)

Majlis Agama Islam Wilayah Pattani, didirikan pada tahun 1940 M. pada waktu itu alim ulama, bertanggung jawab terhadap perkara yang berlaku ke atas umat di Wilayah Pattani. Oleh karena tiada suatu badan pun yang bertanggungjawab menyelesaikan masalah yang menimpa umat dan mengurus hal Ihwal Agama Islam. Dengan demikian pada tahun 1940 M, Alim Ulama di Wilayah Pattani setuju membangunkan pejabat Agama Islam, sekaligus berfungsi sebagai pejabat *Wali Amri Qodhi Il-syar-i* mengurus dan mengawal hal Ihwal umat Islam di Pattani. Terbutuhlah pejabat Majlis Agama Islam Wilayah Pattani dilantik Al-marhum Tuan guru H. Muhammad Sulung Bin Abdul Kodir Tuan Minal. Beliau salah seorang ulama' yang di ketua Majlis Agama Islam Wilayah Pattani dan merangkap jawatan *Wali Amri Qodhi Il-syar-i Il-dhoruri*. Pada tahun 1945 M, pihak kerajaan pusat mengeluarkan undang-undang perlantikan ahli jawatan kuasa Majlis Agama Islam bagi empat wilayah Thailand Selatan: wilayah Pattani, Jala, Naratiwat, dan Stun. (Dokumentasi Majlis Agama Islam tahun 2011-2017)

Dalam dunia era teknologi informasi sekarang ini, sadar maupun tidak, umat manusia dihadapkan pada pilihan-pilihan. Pada satu sisi pilihan tersebut akan membawa hikmah dan manfaat bagi kehidupan dirinya, tetapi

pada sisi lain justru akan membawa mudarat dan kesangsaraan (Aripudin,2012:1)

Masyarakat Pattani sasaran dakwah yang dikirim pihak Majelis Agama Islam diprioritaskan untuk masyarakat umat Islam Pattani yang belum terdapat mendalami tentang ilmu agama secara benar. Untuk program bina masyarakat yang belum mendalami ilmu agama pihak Majelis Agama Islam sudah rencana seperti:

1. Penyebaran
2. Mengadakan ceramah
3. Petugas ditemukan
4. Dukungan Penceramah
5. Konseling

Sementara itu, di sisi lain, pemandangan paradoks di Pattani ini juga dapat kita saksikan. Maraknya agama, ternyata belum mampu menahan masuknya beberapa ajaran atau pemahaman yang tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama. Ada kecenderungan agama tidak berdaya dengan masyarakat Pattani dan tidak lagi dijadikan sebagai pedoman kehidupan dalam segala dimensi kehidupan umat Islam Pattani. Lebih parah lagi bahwa ritualitas ibadah yang masyarakat terapkan berhenti hanya sebatas membayar kewajiban dan menjadi lambang kesalahan sosial, sedangkan buah dari ibadah yang berdimensi kepedulian sosial kurang tampak. Hal inilah yang kemudian menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami dan

menghayati pesan simbolis keagamaan. (Dokumentasi Majelis Agama Islam tahun 2011-2017)

Untuk itu Majelis Agama Islam mengadakan program atau kegiatan-kegiatan yang mampu untuk melaksanakan tugas yang berat sebagai pembimbing umat terutama di wilayah Pattani pada umumnya yang multikultur ini, dan juga cara beragama yang mengedepankan klaim kebenaran (truth claim) bahwa dirinyalah yang paling benar serta mereka mempengaruhi dengan budaya asing (mengikuti era moden). (Wawancara dengan Ustadz Mohammad Doloh, pada tanggal 13 Februari 2015, jam: 13.37 WIB.)

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh serta mencoba meneliti Majelis Agama Islam yang berkaitan dengan Strategi dakwah, yaitu tentang penerapan fungsi strategi dakwah Majelis Agama Islam Provinsi Pattani Thailand Selatan. Dalam meningkatkan pemahaman agama anak muda. (Dokumentasi Majelis Agama Islam, di ambil pada tgl: 9 Februari 2015)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas terhadap srategi dakwah di kalangan anak muda maka dapat dirumuskan atau diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Srategi dakwah Majelis Agama Islam Pattani dalam meningkatkan pemahaman agama anak muda ?

2. Bagaimanakah metode dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan memahami Strategi dakwah dan Metode dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama anak muda di Pattani Thailand.

b. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, yaitu diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
2. Secara praktis: Menambah wawasan tentang strategi dakwah sebagai salah satu bidang kajian ilmu keislaman yang mampu memberikan gambaran konsep dan teoritis ilmu keislaman guna meningkatkan dalam pemahaman dan terhadap proses dakwah islamiyah.
3. Anak muda dapat karakter Islami adalah penanam sifat-sifat terpuji: jujur, sabar, adil, bijaksana, amanah, rendah hati, suka menolong, peka terhadap lingkungan, dan sebagainya, supaya anak muda bisa melakukan karakter Islami dalam hidup harian.

4. Anak muda dapat mengetahui dan memahami ajaran agama supaya bisa melakukan aktivitas dengan baik.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian, banyak penelitian yang pernah melaku penelitian mengenai strategi dakwah, referensi itu antara lain:

Pertama “Strategi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Attarbiyah Addiniyah di Pattani”, tahun 2015 oleh Bukhoree Pohji. Masyarakat Pattani adalah masyarakat mayoritas agama Islam dan fanatic terhadap agamanya dan kebudayaan Melayunya. Mereka sangat selektif dan waspada terhadap tindakan-tindakan pemerintah Siam yang selalu berusaha untuk mengubah wilayah Pattani yang mayoritas agama Islam menjadi wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Budha dan mengubah kebudayaan Melayu menjadi kebudayaan Siam. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui metode dan strategi dakwah masyarakat Pattani melalui Pondok Pesantren Attarbiyah Addiniyah.

Selain itu terdapat cara pengembangan dakwah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan masyarakat seperti mensosialisasikan agama kepada masyarakat dalam bentuk ceramah agama dan ikut bantu dalam kegiatan masyarakat seperti pada hari-hari besar Islam sekaligus mengisi ceramah agama.

Kedua “Strategi dakwah NU kota Semarang dalam upaya deradikalisasi agama (studi kasus PCNU kota Semarang Periode 2006-2011), tahun 2012 oleh Mas’udan. Dalam penelitian tersebut di anggap penelitian tentang strategi dakwah NU kota Semarang dalam upaya deradikalisasi agama sebagaimana data yang diperoleh peneliti di lapangan, maka dalam rangka menjawab permasalahan yang ada, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Radikalisme agama merupakan suatu paham dari suatu kelompok yang selalu membenarkan dirinya sendiri. Ia merasa kelompok yang paling memahami terhadap ajaran agama dan tidak sengan-sengan menuduh kafir (takfir) terhadap golongan yang tidak sependapat dengannya.
2. Dalam mengatasi masalah radikalisasi agama NU kota Semarang senantiasa mengedepankan strategi kontradikal. Strategi tersebut di ejawantahkan tidak hanya dalam tataran struktural saja, akan tetapi secara keseluruhan, melalui semua kultur warganya. Diantara strategi yang digunakan yaitu dengan cara pencegahan.
3. Dalam meredisasikan programnya, NU kota Semarang ternyata tidak selalu bejala sesuai dengan apa yang di harapkan. Akan terdapat beberapa factor yang mempengaruhinya.

Ketiga “Suri Pitsuwan Islam di MungThai Nasionalisme Melayu Masyarakat Pattani” , tahun 1982 oleh Abdul Halim bin Isma’il. Tesis ini, yang berjudul *Islam dan Nasionalisme Melayu: Suatu Telaah kasus tentang*

golongan Melayu-Muslim di Muangthai Selatan, adalah identitas dalam sekurang-kurangnya dua hal yang penting. *Pertama*, ia jauh melampaui sekedar suatu deskripsi mengenai berbagai pemberontakan dan perlawanan setempat terhadap pemerintah pusat. *Kedua*, penulisnya sendiri, yang telah menyelesaikan suatu pendidikan intelektual dan akademis yang dipilihnya dengan tepat, berhasil menyajikan kepada khalayak pembaca suatu pengetahuan yang sangat mendalam mengenai Islam dalam konteks sosio-politis golongan Melayu-Muslim di Muangthai bagian selatan.

Keempat, Skripsi Umami Khamidah (2012) “Strategi Sie Kerohanian Islam Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pada Siswa Tahun 2011/2012 (Studi kasus ROHIS di SMA Negeri 3 Semarang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *pertama*, strategi ROHIS dalam pembentukan kepemimpinan pada siswa. *Kedua*, hambatan dan tantangan ROHIS dalam pembentukan kepemimpinan pada siswa. *Ketiga*, dukungan sekolah terhadap ROHIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen dakwah. Spesifikasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti ini berusaha mendeskripsikan strategi ROHIS dalam pembentukan kepemimpinan pada siswa.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis laksanakan belum pernah diteliti dan walaupun ada penelitian yang menyangkut masalah dakwah, tidak ada yang sama dengan penelitian yang akan laksanakan. Aspek yang membedakan

dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang dikaji. Penelitian ini memfokuskan pada strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama anak muda di Majelis Agama Islam Pattani.

E. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian kualitatif secara lebih rinci diberikan pada bagian *tiga* metode kualitatif dinamakan dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme (Sugiyono,2013:12)

b. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data lembaga (*di Majelis Agama Islam wilayah Pattani Thailand*) dan data kepustakaan yang digunakan untuk memperoleh data teoritis yang dibahas. Untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. (Azwar, 2001:91). Dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan wawancara. Sumber data ini diambil melalui wawancara kepada kepala bidang

pendidikan yaitu: Muhammad Fauzi Bin Ibrahi, sekretaris bidang syar'i lujnah Ulamah, dan pentadbiran Majlis Agama Islam Wilayah Pattani.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 2001: 91). Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi, dalam aplikasinya hal ini dapat berbentuk buku-buku yang terkait dengan strategi, Majlis agama Islam Wilayah Pattani Thailand Selatan, meningkatkan pemahaman agama anak muda.

c. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawacarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi, dan juga apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara ini digunakan untuk mewawancarai beberapa orang yaitu:

- a. Sekretaris Majelis Agama Islam Pattani.
 - b. Ketua bidang Pendidikan dan Pengajian Majelis Agama Islam Pattani.
 - c. Sekretaris bidang Syar'I dan Fatwa
2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Penelitian memperhatikan secara seksama dan mengamati berbagai peristiwa aktual yang terkait dengan kegiatan-kegiatan dan pelaksanaan agama Islam di Majelis Agama Islam Pattani.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berduku. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar,

patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono ,2013: 188,196,326)

d. Teknik Analisis Data

Sebagai metode analisis data digunakan metode sebagai berikut:

- 1) Metode Deskriptif, yaitu digunakan untuk menghimpun data aktual. Terdapat dua pengertian, yang pertama mengartikannya sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskannya sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan atau analisis dari penulis. Deskripsi semacam ini berguna untuk mencari masalah sebagaimana halnya hasil penelitian pendahuluan atau eksplorasi (Wardi,1997:60-61)
- 2) Metode induktif, yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya, maka dalam penyusunan usulan penelitian ini dibagi dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub Bab, karena bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab Pertama berisi pendahuluan, merupakan gambaran umum secara global namun holistik dengan memuat: latar belakang masalah, perumusan

masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi strategi dakwah Islam yang meliputi: strategi dakwah (pengertian strategi dakwah, fungsi srategi terhadap tujuan dakwah, tujuan dakwah terhadap strategi dakwah, manfaat dakwah). Psikologi anak muda yang meliputi: psikologi anak muda (pengertian psikologi, pengertian psikologi terhadap anak muda, berkembang anak muda, keperibadian anak muda terhadap Agama). Pemahaman Agama yang meliputi: pemahaman Agama (pengertian Agama, fungsi Agama, tujuan Agama dan manfaat Agama).

Bab ketiga gambaran umum Majelis Agama Islam Pattani yang meliputi: Sejarah dan letak geografis Majelis Agama Islam Pattani, tugas Majelis Agama Islam Pattani, visi dan misi, struktur Majelis Agama Islam Pattani, peranan Majelis Agama Islam Pattani, dan strategi dakwah di Majelis Islam Pattani terhadap anak muda.

Bab keempat berisi analisis strategi dakwah di Majelis Agama Islam Pattani Thailand yang meliputi: analisis pelaksanaan strategi dakwah di Majelis Agama Islam Pattani, analisis peranan dan kontribusi strategi terhadap kegiatan dakwah di Majelis Agama Islam Pattani, dan tentang strategi dakwah pemahaman agama anak muda.

Bab kelima merupakan penutup berisi kesimpulan dan saran-saran yang layak dikemukakan.

BAB II

**TINJAUAN UMUM TENTANG STRATEGI DAKWAH DAN
PEMAHAMAN AGAMA ANAK MUDA**

A. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan implementasi idea tau gagasan, perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan dalam kurun waktu tertentu. (Abdul Basit, 2013: 165) Pada awalnya kata strategi hanya dikenal di kalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seseorang (komandan) yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Semakin hebat strategi yang digunakan (selain kekuatan pasukan perang), semakin besar kemungkinan untuk menang. Biasanya, sebuah strategi disusun dengan mempertimbangkan medan perang, kekuatan pasukan, perlengkapan perang dan sebagainya. (Suyadi, 2013: 13) Penggunaan strategi perlu dibedakan dengan taktik (kiat) yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun orang sering kali mencampuradukkan kedua kata tersebut. Dalam dakwah Islam, strategi dapat dibedakan dengan taktik. Sebagai contoh, strategi dakwah yang dilakukan oleh Walisongo dalam kurun waktu masa kehidupan para Walisongo secara keseluruhan, berbeda dengan taktik dakwah Islam yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dalam menyebarkan Islam melalui kesenian wayang. (Abdul Basit, 2013: 165)

1. Pengertian Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang terbentuk dari kata *stratus* yang berarti militer dan *-ag* yang berarti *memimpin* (Grant, 1997: 11). Lawrence R. Jauch dan Willian F. Glueck menyatakan bahwa Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tentangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus (Alwi, 2005: 1092). Konsep dan teori dalam ilmu strategi banyak yang berasal dari strategi militer. Keputusan strategi, baik dalam bidang militer maupun dunia usaha, berkaitan dengan tiga karakteristik umum, yaitu: strategi merupakan hal yang penting, strategi meliputi komitmen yang penting dari sumber daya, strategi tidak mudah diubah (Grant, 1997: 11).

Strategi adalah pola tindak manajemen untuk mencapai tujuan badan usaha. Tujuan bisa jangka panjang, yaitu yang ingin dicapai dalam kurun waktu lebih dari 1 tahun (1-5 tahun yang akan datang), dan tujuan jangka pendek, yaitu yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 tahun atau kurang. Ada pula tujuan strategi, yaitu target yang ingin dicapai agar posisi dan daya saing bisnis makin kuat. Disamping

itu ada tujuan financial, yaitu target yang ditentukan manajemen bertalian dengan kinerja financial (Reksohadiprojo, 2003: 2).

Berdasarkan tinjauan beberapa konsep strategi di atas, maka strategi organisasi dapat didefinisikan sebagai berikut ini:

- a. Alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya.
- b. Seperangkat perencanaan yang dirumuskan oleh organisasi sebagai hasil pengkajian yang mendalam terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal.
- c. Pola arus dinamis yang diterapkan sejalan dengan keputusan dan tindakan yang dipilih oleh organisasi (Akdon, 2007: 15).

2. Latar Belakang Perumusan Strategi dan Jenis-jenis Strategi

Menurut Tedjo Udan, dilihat dari latar belakangnya, ada dua alasan yang menyebabkan organisasi merasa perlu melakukan pekerjaan perumusan strategi, yaitu adanya permasalahan atau keinginan (Arifianto, 2008: 25).

a. Permasalahan Kritis

Organisasi merasa perlu merumuskan strategi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kritis yang sudah biasa dirasakan/diperkirakan saat ini. Jadi strategi dirumuskan untuk mengatasi permasalahan kritis yang muncul, misalnya keterbatasan sumberdaya, kuatnya pesaing, perubahan lingkungan yang demikian dahsyat sehingga organisasi harus

mendefinisikan produk/jasa/perannya kembali, kesalahan rancangan strategi masa lalu dan lain-lain. Permasalahan inilah yang akan mewarnai rumusan strategi.

b. Keinginan

Di lain pihak ada organisasi yang merumuskan strategi bukan karena ingin menyelesaikan permasalahan tertentu tetapi lebih didorong karena ingin mencapai kondisi atau sasaran tertentu. Biasanya kebutuhan sumber daya, permasalahan dan strategi akan ditentukan kemudian, setelah terlebih dahulu diketahui kondisi organisasi masa depan yang diinginkan. Penerapan cara ini secara konsekuen hanya mungkin dilakukan oleh organisasi yang tidak sedang menghadapi permasalahan serius bahkan memiliki sumber daya berlebih.

Menurut Robert M. Grant ada tiga peranan penting strategi dalam manajemen yaitu: strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan, strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi, dan strategi sebagai target konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan dimana perusahaan akan berada dalam masa yang akan datang (Grant, 1997: 23).

Menurut Oslen dan Eadie dalam (Bryson, 2003: 4), perencanaan strategi adalah upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk

dan memandu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi (atau entitas lainnya), dan mengapa organisasi (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu. Manfaat dari perencanaan strategi dalam (Bryson, 2003: 12), diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Berfikir secara strategi dan mengembangkan strategi-strategi yang efektif.
- b. Memperjelas arah masa depan.
- c. Membuat keputusan sekarang dengan mengingat konsekuensi masa depan.
- d. Memecahkan masalah utama organisasi.
- e. Memperbaiki kinerja organisasi.
- f. Membangun kerja kelompok dan keahlian.

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tip strategi yaitu: strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis. Strategi manajemen meliputi strategi strategi yang dapat dilakukan manajemen dengan organisasi pengembangan strategi secara makro. Strategi investasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Strategi bisnis berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen (Rangkuti, 2008: 7).

3. Tahap-Tahap Perencanaan Strategi

Proses perencanaan strategi menurut Michael Allison dan Jude Kaye (2005: 13), ada tujuh tahap proses perencanaan strategi, tahap-tahap tersebut memuat langkah-langkah dan hasilnya. Tahap-tahap tersebut yaitu:

a. Bersiap-siap

Langkahnya: mengidentifikasi alasan-alasan untuk membuat rencana, memeriksa kesiapan untuk membuat rencana, memilih peserta rencana, meringkaskan profil dan riwayat organisasi, mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan untuk perencanaan strategi, tulis “rencana untuk membuat rencana”.

Hasilnya; kesepakatan tentang kesiapan organisasi untuk membuat rencana dan sebuah rencana kerja perencanaan strategi, merumuskan tentangan.

b. Menegaskan visi dan misi

Langkah-langkahnya; menuliskan rumusan visi, membuat rumusan konsep misi.

Hasilnya; konsep rumusan visi dan misi.

c. Menilai lingkungan

Langkah-langkahnya; memperbaharui informasi yang dibutuhkan untuk perencanaan, menyatakan strategi terdahulu dan strategi saat ini, mengumpulkan masukan dari stakeholder internal, mengumpulkan masukan dari stakeholder eksternal,

mengumpulkan informasi tentang efektifitas program, mengidentifikasi pertanyaan atau persoalan strategis tambahan. Hasilnya; sejumlah persoalan kritis yang menuntut tanggapan dari organisasi dan basis data yang akan mendukung para perencana dalam memilih prioritas dan strategi.

d. Menyepakati prioritas-prioritas

Langkah-langkahnya; menganalisis kaitan antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, menganalisis kekuatan kompetitif program, memilih criteria yang digunakan dalam menetapkan prioritas, memilih inti strategi masa depan, meringkas cakupan dan skala program, menuliskan tujuan dan sasaran, mengembangkan proyeksi financial jangka anjang.

Hasilnya; kesepakatan tentang prioritas inti masa depan, tujuan jangka panjang, sasaran khusus.

e. Menuliskan rencana strategi

Langkah-langkahnya; menuliskan rencana strategi, menjelaskan rencana konsep untuk dikaji ulang, mengadopsi rencana strategi.

Hasilnya; sebuah rencana strategi.

f. Menerapkan rencana strategis dan menciptakan rencana kegiatan tahunan

Langkah-langkahnya; membuat rencana kegiatan tahunan, membuat anggaran kegiatan tahunan.

Hasilnya; anggaran dan rencana kegiatan tahunan yang terinci.

g. Mengawasi dan mengevaluasi

Langkah-langkahnya; mengevaluasi proses perencanaan strategis, mengawasi dan memperbaharui perencanaan strategi.

Hasilnya; evaluasi terhadap proses perencanaan strategi dan penilaian atas rencana operasional dan strategi yang sedang berjalan.

Strategi sebuah organisasi, atau subunit sebuah organisasi lebih besar yaitu sebuah konseptualisasi yang dinyatakan atau diimplikasi oleh pemimpin organisasi yang bersangkutan berupa:

- a. Saran-saran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut.
- b. Kendala-kendala luas dan kebijakan-kebijakan yang atau ditetapkan sendiri oleh seorang pemimpin, atau yang diterimanya dari pihak atasannya, yang membatasi skope aktivitas-aktivitas organisasi yang bersangkutan.
- c. Kelompok rencana-rencana dan tujuan-tujuan jangka pendek yang telah diterapkan dengan ekspektasi akan diberikannya sumbangsih mereka dalam hal mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut. (Akkdon, 2007: 13).

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti: panggilan, seruan atau ajaran. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdhar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*)nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da’i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad’u*.

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

1. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijak sana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
2. Syi’kh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Hamzah Ya’qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. (Wahidin, 2011: 1-2)

2. Fungsi Dakwah

Apabila seseorang kehilangan indra agamanya, kerana suatu sebab atau cacat fitrahnya, niscaya hilang pulalah fungsi dan pengaruhnya sehingga ia tidak dapat percaya dan menanggapi apa yang dihasilkan oleh indra itu. Bagaikan orang yang buta tidak akan melihat warna dan benda-benda, malah terkadang ia akan berkeras menolak dan mengingkarinya. Demikian pula halnya orang yang tuli. Baginya dunia yang hiruk-hiruk ini serupa saja dengan pekuburan. Seseorang yang kehilangan indra agama, niscaya tidak percaya pada alam qaib, menolak segala sesuatu di luar alam benda dan menolak norma agama. Hatinya akan keras dan tertutup mendengar peringatan-peringatan dan ancaman yang menggugah hatinya.

Dakwah Islam bertugas memfungsikan kembali indra keagamaan manusia yang memang telah menjadi fikri asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah.

Sayid Qutub mengatakan bahwa (risalah) atau dakwah Islam ialah mengajak semua orang untuk tunduk kepada Allah swt. Taat kepada Rasulullah saw. dan yakin akan hari akhirat. Sasarannya adalah mengeluarkan manusia menuju penyembahan dan penyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah swt. Dari kesempatan dunia ke alam yang lurus dan dari penindasan agama-agama lain sudahlah nyata dan usaha-usaha memahaminya semakin mudah. Sebaliknya, kebatilan sudah semakin

tampak serta akibat-akibatnya sudah dirasakan di mana-mana (Ali, 2004: 58)

Dari uraian di atas, maka dapat disebutkan fungsi dakwah adalah:

- 1) Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* bagi seluruh makhluk Allah. Firman Allah QS. al-Anbiya: 108;

“Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: “Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan Yang Esa, maka hendaklah kamu berserah dari (kepada-Nya)”. (QS.al-Anbiya: 108)

- 2) Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.
- 3) Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkarannya dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani. (Ali, 2004: 58-59)

3. Tujuan Dakwah

Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Bisri Afandi mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun actual, baik

pribadi maupun keluarga masyarakat, *way of thinkibg* atau cara berpikirnya berubah, *way of life* atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksudkan adalah nilai-nilai agama sedangkan kualitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dalam segala situasi dan kondisi.

Ketika merumuskan pengertian dakwah, Amrullah Ahmad menyinggung tujuan dakwah adalah untuk memengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia ada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.

Kedua pendapat di atas menekankan bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapa pun.

Salah satu tugas pokok dari Rasulullah adalah membawa *mission sacre* (amanah suci) berupa menyempurnakan akhlak yang mulia bagi manusia. Akhlak yang dimaksudkan ini tidak lain adalah al-Qur'an itu sendiri sebab hanya kepada al-Qur'an-lah setiap pribadi muslim itu akan berpedoman. Atas dasar ini tujuan dakwah secara luas, dengan sendirinya adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu

mendorong suatu perbuatan sesuai dengan ajaran tersebut. Adapun karakteristik tujuan dakwah itu adalah:

- 1) Sesuai (*suitable*), tujuan dakwah bisa selaras dengan misi dan visi dakwah itu sendiri.
- 2) Berdimensi waktu (*measurable time*), tujuan dakwah haruslah konkret dan bisa diantisipasi kapan terjadinya.
- 3) Laya (*feasible*) tujuan dakwah hendaklah berupa suatu tekad yang bisa diwujudkan.
- 4) Luwes (*fleksible*) itu senantiasa bisa disesuaikan atau peka (sensitif) terhadap perubahan situasi dan kondisi umat atau peka (sensitif) terhadap perubahan situasi dan kondisi umat.
- 5) Bisa dipahami (*understandable*), tujuan dakwah haruslah mudah dipahami dan dicerna.

Namun secara umum tujuan dakwah dalam al-Qur'an adalah:

- a) Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati. Allah berfirman:

Hai orang-orang yang beriman, patuhilah seruan Allah dan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepada kamu..." (QS.al Anfal: 24)

- b) Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.

Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka...(QS NUh: 7)

c) Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.

Dan sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka ke jalan yang lurus. (Qs al-Mukmin: 73). (Ali, 2004: 60-63)

Menjadi orang baik itu berarti menyelamatkan orang dari kesesatan, kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Oleh karena itu, dakwah bukanlah kegiatan mencari dan menambah pengikut, tetapi kegiatan mempertemukan fitrah manusia dengan Islam atau menyadarkan orang yang mendakwahi perlunya bertauhid dan perilaku baik. Semakin banyak yang sadar (berakhlak karimah dan beriman) masyarakat akan semakin baik. Artinya, tujuan dakwah bukan memperbanyak pengikut, tetapi memperbanyak orang yang sadar akan kebesaran Islam, masyarakat atau dunia akan semakin baik dan tenteram. (Ali, 2004: 63-64)

4. Pengertian Strategi Dakwah

Istilah “strategi” menurut bahasa adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan khusus (Tim Penyusun Kamus P3B, 1991: 998). Menurut Asmuni Syukir (1983: 32) strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau maneuvers yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Menurut Awaludin Pimay (2005:50) strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah

merupakan siasat, taktik atau maneuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Strategi dakwah adalah suatu cara atau tehnik menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Langkah-langkah tersebut disusun secara rapi, dengan perencanaan yang baik yaitu: (1) memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran ideal, (2) merumuskan masalah pokok umat Islam, (3) merumuskan isi dakwah, (4) menyusun paket-paket dakwah, (5) evaluasi kegiatan dakwah (Hafiduddin, 1998:70-75) karena itu Strategi Dakwah harus sesuai dengan kondisi masyarakat (mad'u) dalam konteks sosio kultural tertentu. Sebab dakwah Islam dilaksanakan dalam kerangka sosio kultural yang sudah sarat dengan nilai, pandangan hidup dan sistem tertentu, bukan nihil budaya (Ahmad, 2008: 41).

Menurut Asmuni Syukir (1983:32) Strategi dakwah yang di pergunakan di dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas dakwah antara lain: (1) Azas Filosofis: azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah. (2) Azas Kemampuan dan keahlian Da'i (*achievement and professional*). (3) Azas Sosiologis: azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah. Sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya. (4)

Azas Psychologis; azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. seorang da'i adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah yang idiologi atau kepercayaan (ruhaniyah) tak luput dari masalah-masalah *psychologis* sebagai azas (dasar) dakwahnya. (5) Azas efektif dan efisiensi, azas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, kalau waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin.

C. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode

Metodologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos* berarti “cara” atau jalan”, dan *logos* yang berarti ilmu. Dari kedua suku kata itu metodologi berarti ilmu tentang jalan atau cara. Untuk memudahkan pemahaman tentang metodologi, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian metode. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa “Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.”(Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995: 652).

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa metode adalah urutan kerja yang sistematis, terencana dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Abuddin, Suwito, Masykuri dan Armai, 2005: 163)

Penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa pengaruh yang besar terhadap cara berpikir dan bertindak seseorang. Akibat pengaruh tersebut manusia sekarang lebih rasional pemikirannya disbanding manusia dahulu yang hidup pada saat dunia ilmu pengetahuan dan teknologi belum seperti sekarang ini. Manusia sekarang (modern) tidak cepat percaya terhadap sesuatu yang belum jelas kedudukan kebenarannya juga tidak cepat mengikuti sesuatu yang belum jelas fungsi dan peranannya. Mempengaruhi seseorang di jaman pembangunan sekarang ini haruslah didukung dengan alasan dan bukti-bukti yang nyata tentang isi/informasi yang akan diseberkan. Begitu pula harus dipilih metode/kaifiat yang paling cocok dan tepat untuk setiap sasaran yang akan dipengaruhi itu. Tidak semua metode cocok untuk setiap sasaran yang akan dipengaruhi. Terhadap kaum terpelajar tentu tidak sama metode penyampaiannya disbanding terhadap kaum tani desa. Dalam hal ini Allah memberikan pedoman pokok dalam surat *An Nahl* ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Suruhlah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari pedoman tersebut memberikan petunjuk pada kita bahwa pada prinsipnya metode da'wah bermacam-macam bergantung pada situasi dan kondisi komunikasi. Esensinya ada pada efektifitas dan efisiensi sampainya informasi pada komunikasi. Tidak terhadap semua komunikasi metode ceramah satu arah (one way communication) cocok dan tepat dan tidak semua metode cocok dan tepat untuk semua komunikasi. (Slamat, 1994: 79-80)

2. Macam-macam Metode

a. Metode dari segi cara

Seperti telah disedikit diuraikan bahwa metode dalam da'wah bermacam-macam bergantung situasi dan kondisi komunikasi, maka dari segi cara penyampaian metode da'wah dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu:

1) Cara Tradisional

Cara tradisional termasuk di dalamnya adalah sistem ceramah umum. Dalam metode ini da'i aktif berbicara dan mendominasi situasi sedangkan komunikasi hanya pasif saja, mendengarkan apa yang disampaikan dan dipidatokan da'i. Komunikasi berlangsung hanya satu arah yaitu dari komunikator/da'i kepada komunikasi.

2) Cara Modern

Cara modern, termasuk dalam metode ini adalah diskusi, seminar dan sejenisnya yang di dalamnya terjadi komunikasi dua arah (two way communication) dan yang penting dalam metode ini terjadi proses Tanya jawab antara peserta dan komunikator. Keadaan tersebut menuntut peserta untuk benar-benar mengikuti pembicaraan mulai dari awal sampai selesai kerana dengan mengikuti pembicaraan dengan baik berarti ia dapat mengikuti proses tanya jawabnya dan sebaliknya jika tidak mengikuti berarti tidak dapat mengikuti Tanya jawab.

b. Metode dari segi jumlah audien

Da'wah tidak semuanya dilakukan secara umum, banyak da'wah dilakukan secara perorangan dan hasilnya cukup baik. Da'wah semacam ini sering dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW terhadap keluarga dan sahabatnya. Dari segi jumlah audien da'wah dibagi dalam dua macam:

1) Da'wah Perorangan

Da'wah perorangan, yaitu da'wah yang dilakukan terhadap orang seorang secara langsung. Metode ini kelihatannya tidak efektif tapi nyatanya da'wah perorangan lebih efektif jika dilakukan terhadap orang yang mempunyai pengaruh terhadap suatu lingkungan.

2) Da'wah kelompok

Da'wah kelompok, yaitu da'wah yang dilakukan terhadap kelompok tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Misalnya terhadap kelompok pemuda di suatu wilayah, kelompok ibu-ibu dan sebagainya.

c. Metode dari segi cara penyampaian

Berkat kemajuan ilmu dan teknologi maka kegiatan da'wah dapat dilakukan dalam tempo yang singkat dan serentak dapat dijangkau daerah-daerah yang tersebar luas. Melalui Televisi misalnya dari Jakarta dapat disiarkan informasi ke seluruh wilayah Indonesia bahkan ke luar negeri. Begitupun melalui gelombang radio da'wah dapat dengan mudah disebarkan ke berbagai penjuru sesuai dengan daya jangkauan gelombang radio tersebut. Dari segi ini metode da'wah dapat digolongkan menjadi:

1) Cara langsung

Cara langsung, yaitu da'wah yang dilakukan dengan cara tetap muka antara komunikator dan komunikasinya. Metode ini sudah lumrah dilakukan sejak dahulu kala baik melalui sistem pengajian di masjid, surau, musholla ataupun di tempat-tempat lainnya yang memungkinkan.

2) Cara tidak langsung

Cara tidak langsung, yaitu da'wah yang dilakukan tanpa tetap muka antara da'i dan audiennya. Dilakukan dengan bantuan

sarana lain yang cocok. Misalnya dengan bantuan korespondensi, penerbitan, televisi, radio, telepon dan sebagainya.

d. Metode dari segi penyampaian isi

Al-Qur'an sebagai sumber utama materi da'wah terdiri dari 124 surat yang masing-masing mempunyai kekhususan kandungan. Begitu pula As sunnah yang merupakan sumber ke dua mempunyai kekhususan sendiri, ada yang membahas masalah hukum, adab, himbauan dan sebagainya.

Dalam menyampaikan isi da'wah baik yang diambil Al-Qur'an maupun As sunnah tidaklah memungkinkan semuanya dapat dilakukan dengan cara serentak dalam sekali da'wah dapat tuntas selesai. Dalam pokok-pokok bahasan yang praktis mungkin dapat dilakukan sekali tuntas, tapi dalam hal-hal yang banyak kaitannya tentu baru akan tuntas setelah melalui berkali-kali dilakukan da'wah.

Dari segi inilah metode da'wah dapat digolongkan menjadi:

1) Cara serentak

Cara serentak, cara ini dilakukan untuk pokok-pokok bahasan yang praktis dan tidak terlalu banyak kaitannya dengan masalah-masalah lain. Walaupun demikian da'i tetap harus menjaga keutuhan permasalahan jangan sampai karena kecilnya pokok bahasan kemudian pembahasannya hanya sepintas kilas saja.

2) Cara bertahap

Cara bertahap, cara ini dilakukan terhadap pokok-pokok bahasan yang banyak kaitannya dengan masalah lain. Dalam hal pokok bahasan semacam ini da'i harus pandai-pandai membagi pokok bahasan dalam sub-sub yang lebih kecil tapi tidak lepas dari pokok bahasan utamanya. (Slamat, 1994: 80-87)

3. Cara Da'wah Rasulullah

Setelah seluruh tanah Arab ditaklukkan dan kekuasaan telah terpengang seluruhnya di tangan Rasulullah SAW ada negeri-negeri yang menerima Islam secara langsung, sehingga tidak ada lagi batas hak dan kewajiban di antara mereka dengan bangsa yang menang, dan ada pula yang takluk dan mengakui membayar jizyah, sedang mereka tetap memeluk agama mereka yang asal, yaitu agama Nasrani, namun di dalam menghadapi kedua macam goongan ini tidaklah berhenti Rasulullah mengadakan da'wah. Kepada yang telah memeluk agama Islam secara langsung diadakanlah da'wah bagaimana mendirikan sembahyang dan meramaikan jama'ah. Sedang kepada yang masih tetap memeluk agamanya yang mulia dan sopan-santun yang tinggi, sehingga banyak pula di antara mereka yang dengan sukarelanya sendiri memeluk agama Islam karena sikap da'wah dengan budi-pekerti yang mulia itu.

Ke negeri Yaman diutus Mu'adz bin Jabal dan Abu Musa Al Asyari; menjadi ahli da'wah dan memberikan petunjuk. Ke bagian yang

lain dikirim pula Khalid bin Al walid, Tetapi karena keahlian beliau adalah lebih banyak dalam soal peperangan, lebih berhasil lagi perutusan beliau itu setelah dikirim pula ke sana Ali bin Abi Thalib. Mereka disur kapada Islam dan mereka pun dipimpin dan diajak bersama-sama mengerjakan shalat berjama'ah.

Dasar dari da'wah kepada negeri yang telah takluk itu, meskipun mereka telah memeluk Islam ialah kewajiban menyampaikan (tabligh), sebagaimana tersebut di dalam ayat 67 dari Surat Al Maidah:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

“Wahai Rasul, sampaikan apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan jika kamu tidak melakukan berarti kamu tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjagamu dari bahaya manusia, sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir” (Surat Al Maidah: 67)

Dengan ayat ini jelas sekali bahwa Rasulullah belum menyempurnakan tugasnya yang utama kalau tabligh belum beliau kerjakan. Dia tidak boleh ragu dan terhenti mengerjakan pekerjaan yang berat ini. Nabi tidak boleh bimbang, sebab Tuhan menjamin keselamatan beliau di dalam melakukan da'wah.

Tadi telah kita katakan, bahwasanya da'wah itu berlaku kepada segala fihak. Baik orang yang telah patuh mengerjakan Islam, ataupun kepada orang yang belum menerima Islam sama-sekali. Bahkan setelah kedudukan Rasulullah SAW mencapai puncak kekuasaan yang tertinggi,

beliau pun melakukan da'wah juga kepada pihak kekuasaan yang lain yang bertentangan dengan beliau. (Hamka, 1984: 52-53)

D. Pengertian Remaja atau Anak Muda

Remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas. Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. (Mohammad & Mohammad, 2009: 9)

Masa remaja, menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya (Hurlock, 1991). Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescence* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala

memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. (Asrori & Ali, 2011: 9).

E. Agama

Di atas bumi terdapat bermacam-macam agama dan kepercayaan yang tidak diketahui jumlahnya dengan pasti. Akan tetapi, jika dilihat dari sumbernya, maka agama-agama tersebut dapat dibagi kepada dua bahagian: agama samawi (*revealed religion*), dan agama kebudayaan (*cultural religion*). Agama samawi bersumber pada wahyu Allah dan karena itu ia juga disebut “agama wahyu”. Sedangkan agama kebudayaan bersumber pada renungan dan pengalaman hidup manusia yang menghuni bumi ini.

Adapun yang termasuk dalam agama samawi ada tiga: agama Yahudi, agama Kristen, dan agama Islam yang merupakan agama samawi terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Sedangkan agama kebudayaan atau juga dikenal sebagai “agama bumi” adalah banyak sekali jumlahnya, antara lain agama Hindu, Budha, Shinto, Sikh, dan lain-lain, serta berbagai kepercayaan yang dianut oleh berbagai suku primitif di bumi ini. (Ahmad Dauliy, 1997: 9)

Dalam Alquran terdapat lafal *din* (دين) dan *millah* (ملة) yang bearti: agama. Perbedaan antara kebudayaan ialah bahwa din itu di nisbahkan kepada Allah, sehingga orang mengatakan *dinullah* (agama Allah).

Sedangkan *millah* dinisbahkan kepada Rasul yang membawa agama, sehingga disebut *millatu Ibrahim* (agama Ibrahim). Dari segi lughat, *din* artinya: taat, durhaka, mulia, hina, adat kebiasaan dan pembalasan. Sedangkan darisegi istilah, *din* adalah “suatu ketetapan Ilahi yang telah di syariatkan bagi kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat”. Definisi ini jelas hanya berlaku bagi agama samawi saja, tidak termasuk agama lainnya. Sebab, agama alami tidak berasal dari Allah dan tidak ada jaminan untuk memberi kebahagiaan kepada umat manusia. Dan dalam pengertian tersebut di atas, kata *din* sama artinya dengan kata *huda*() yang terdapat dalam firman Allah, Surat Thaha/20:123:

قَالَ اهْبِطَا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنْهَا جَمِيعاً مِّمِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى

Allah berfirman, “Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sedang sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk dari-Ku, lalu barang siapa yang mengikut petunjuk-Ku, niscaya ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. (Ahmad Daulay, 1997: 12)

Dalam kehidupan sehari-sehari, kita menyaksikan berbagai ragam agama dan kepercayaan hidup manusia. Tetapi, bagaimanapun ragam dan jumlahnya, dia dapat kita golongan kedalam dua kelompok, yaitu:

1. Agama yang lahir atas dasar Wahyu (Agama Wahyu),
2. Agama yang lahir atas dasar budaya manusia.

Agama wahyu ialah agama dalam ajarannya diatur menurut wahyu Allah, melalui Nabi dan dengan Kitab Suci yang diterimanya dari Allah. Sementara Agama atau kepercayaan budaya, ia lahir atas hasil

perkembangan zaman, seiring dengan tingkat berfikir dan kebutuhan manusia. Bentuk agama atau kepercayaan budaya yang demikian kebudayaanlah yang melahirkannya. Sementara pendapat lain menyebutkan bahwa semua agama adalah hasil budaya manusia. Masalahnya, pendapat akhir ini terpengaruh pada teori bahwa kehadiran manusia yang berbudaya dan beragama, juga adalah hasil perkembangan evolusi alam, dimana manusia hari ini adalah hasil rentetan panjang dari perkembangan manusia purba yang terpaut oleh phase demi phase. (Roham Abujamin, 1992: 18)

1. **Fitrah manusia beragama**

Kata *fitrah* berarti “suci”. Hal ini mempunyai hubungan dengan kata *fitrah* dalam istilah **Zakat fitrah** dan **Hari Raya fitrah**. *Fitrah* sama artinya dengan naluri, yakni pembawaan dasar manusia, atau watak asli dan hakiki dari setiap manusia.

Adapun fitrah manusia sebagai makhluk yang termulia dan berkehormatan adalah sebagai berikut:

- a. Pertahankan diri agar dapat hidup aman dan *survival* dari segala bentuk ancaman.
- b. Pertahankan hidup dengan cara berusaha dengan segala macam usaha dan kerja yang baik agar terpenuhi kebutuhan primernya.
- c. Untuk meneruskan keturunan dengan jalan yang terhormat, yaitu dengan perkawinan yang sah agar terjamin kelanjutan kehidupan jenis manusia.

- d. Manusia sebagai makhluk yang berkebudayaan mempunyai *kodrat hanif*; artinya berwatak cinta kepada yang benar dan baik, sehingga ia selalu cinta kepada kesucian dan kebenaran. Sumber kebenaran itu berasal dari Yang Maha Mutlak, yaitu Tuhan yang menjadi sumber dari segala kebenaran.

Dari keterangan singkat di atas dapat diketahui bahwa manusia mempunyai fitrah bertuhan atau fitrah beragama. Dalam penelitian Wilhem Schemidt menyimpulkan bahwa asal-asal kepercayaan (agama) masyarakat primitif adalah *monotheisme* ini bukan berasal dari evousi, tetapi dari wahyu (revealasi) Tuhan. Dengan kata lain, dapat dijelaskan bahwa kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat dikatakan (mentauhidkan Allah) merupakan kepercayaan tertua. (Ajar, 2001: 51-52)

2. Dimensi Keberagamaan (Religiusitas)

Jalaludin menyatakan bahwa, religiusitas merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku agama sebagai unsur kognitif. Jadi aspek keberagamaannya merupakan integrasi dan pengetahuan, perasaan dan perilaku keagamaan dalam diri manusia.

Untuk melihat seberapa jauh keberagamaan seseorang maka dapat dilihat bagaimana ia melaksanakan dimensi-dimensi keberagamaan, ada lima macam dimensi sikap keberagamaan, yaitu:

dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengalaman (konsekuensional), dimensi pengetahuan agama (intelektual).

a. Dimensi sikap keyakinan (Ideologis)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religious berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

b. Dimensi sikap peribadatan atau praktik agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianut.

c. Dimensi sikap penghayatan

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Islam “kerja” dalam pengertian teologis digunakan disini. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak

dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.

d. Dimensi sikap pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural). Seperti telah kita kemukakan, dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yang dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transcendental.

e. Dimensi pengalaman agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai

suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, seseorang dapat berkeyakinan bahwa kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas pengetahuan yang amat sedikit. (Djamaludin & Fuad, 1994: 76-78)

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi keberagamaan (Religiusitas)

Keagamaan atau religiusitas berkembang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, akan tetapi terbentuk dari berbagai unsure kejiwaan (afektif, kognitif, konatif). Empat faktor yang mempengaruhi religiusitas yaitu: 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial), 2) Berbagai pengalaman yang membantu religiusitas, terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami), konflik moral (faktor moral) dan faktor pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), 3) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian, 4) Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual). (<http://jalurilmu.blogspot.co.id/2011/10/religiusitas.html>, diunduh pada Februari 2015)

4. Faedah Beragama

Sejak zaman primitif sampai zaman ultra modern (eraglobalisasi) saat ini, manusia tetap memerlukan Tuhan atau agama. Ini membuktikan bahwa bertuhan atau beragama menjadi fitrah manusia. Meskipun kehidupan agama sering dihalang-halangi oleh paham materialisme, komunisme, positivisme dan pragmatisme agama tetap hidup dan tumbuh sepanjang zaman, tidak pernah mati.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang transportasi dan informasi dengan segala akibat negatifnya di dunia Barat, seperti mengesampingkan agama dan menempatkan akal sebagai suatu ukuran yang mutlak, telah menimbulkan krisis di berbagai sektor kehidupan, terutama krisis dalam bidang moral. Ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengantarkan manusia kepada kehidupan yang mudah dan menyenangkan. Segala kebutuhan fisik dapat tercapai. Namun, ternyata setelah kebutuhan hidup secara materiel tercukupi, masih ada kekurangannya. Ada kebutuhan primer lain yang harus dipenuhi, yaitu pegangan untuk hidup berupa agama. Dengan agama, manusia akan diberi petunjuk tentang apa fungsi, tugas serta tujuan hidupnya. Di samping itu, agama juga akan menunjukkan apa yang harus diusahakan dan bagaimana cara mengusahakan dan memperolehnya.

Dari uraian singkat di atas dapat disimpulkan bahwa bagaimanapun agama tetap diperlukan dalam hidup manusia. Tanpa

agama atau **imtaq**, segala kemampuan manusia, baik dari segi pemikiran atau dari segi Iptek, bukan akan memberikan kebahagiaan kepada manusia, malainkan justru akan membawa tragedi hidup bahkan akan dapat membinasakan umat manusia.

Adapun faedah beragama antara lain:

- a. Dapat menjadi pedoman dan petunjuk dalam hidup. Agama memberikan bimbingan dalam hidup ke arah hidup yang lebih baik dan diridoi Tuhan.
- b. Dapat menjadi penolong dalam mengatasi berbagai persoalan atau kesukaran hidup.
- c. Dapat memberikan ketenteraman batin bagi mereka yang dapat menghayati dan mengamalkan agama dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi sejahtera dan aman sentosa; kehidupan pribadi, rumah tangga, masyarakat dan bangsanya.
- d. Dapat membentuk kepribadian yang utuh, atau membangun manusia seutuhnya. (Ajar, 2001: 54-55)

5. Agama Islam

Agama Islam adalah agama yang berpegang pada nilai akal. Dengan diberlakukannya *hujah-hujah* (dalil-dalil) yang didasarkan pada akal (*dalil aqly*) dalam menentukan hukum syariat merupakan salah satu bukti yang jelas sehingga keberadaan suatu ilmu yang didasari dengan nalar (kognitif) seperti ilmu kimia dan fisika atau yang sekarang di sebut dengan ilmu modern sangat dihargai. Hal ini

tidak perlu diragukan lagi sebab ulama Islam tempo dulu sudah membuktikannya selama berabad-abad dengan karya mereka yang digali dari al-Qur'an berupa Ilmu *Lughah* (bahasa), *Sharf* (sistaksis), *Falak*, *Balaghah*, *Fariad* (adz-Dzahaby, 1976: 497-498). Ilmu-ilmu tersebut murni dikembangkan berdasarkan kemampuan kognitif seseorang, sehingga walaupun sekarang terlihat mandeg (stagnan) bukan berarti Islam juga dicap stagnan, melainkan umatnyalah yang belum menyadari (*consciousness*) akan kemudiaan intelektual yang terkandung di dalam Islam. (Rafy, 2009: 8-9)

6. Kebenaran Agama Islam

Perlu dikemukakan bahwa ilmu agama tidak membicarakan tentang kebenaran suatu agama. Ilmu agama membicarakan tentang seluk beluk agama-agama. Yang membicarakan tentang kebenaran suatu agama adalah ilmu ketuhanan (teologi) tiap-tiap agama yang bersangkutan. Untuk mencari jawaban tentang agama yang mana yang benar bukanlah masalah yang mudah, karena setiap pengikut suatu agama meyakini bahwa agama yang dipeluknya adalah yang paling benar. Seorang muslim misalnya, akan menjawab bahwa agama Islam yang dipeluknya agama yang paling benar menurut kitab suci *Al-qur'an*, demikian pula penganut agama lain akan mencoba membuktikan kebenaran agama melalui kitab sucinya.

Dapat diakui bahwa dengan pemikiran yang mendalam, seseorang dapat mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Kuasa

sebagai pencipta alam semesta seisinya. Namun, akal pikiran manusia tidak dapat memberikan jawaban yang pasti dan benar yang mutlak tentang tatacara menghubungkan diri dengan Tuhannya itu. Karena itu, tataranya lalu menjadi berbeda-beda satu dengan yang lain dan kebenarannya tidak mustahil orang yang tidak dapat mempercayai keberadaan Tuhan hanya dengan akalnya dapat mengfungsikan Tuhan mereka. Ia dapat percaya wujud Tuhan, tetapi Tuhan yang dipercayai adanya tidak diapa-apakan, tidak disembah dan ditaati perintahnya. Inilah yang menunjukkan bahwa pemikiran manusia itu bersifat relatif dan subjektif, banyak dipengaruhi oleh ruang dan waktu. Di sinilah letak kelemahan pemikirannya. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa akal tidak dapat memutuskan akan kebenaran suatu agama. Adapun yang dapat menjamin kebenaran suatu agama adalah penegasan yang dikemukakan oleh kitab suci sebagai kumpulan wahyu Tuhan yang mutlak kebenarannya.

Namun, dengan demikiran historis analitis dapat diketahui tentang kebenaran suatu agama, terutama kebenaran agama Islam. Kalau dikembalikan pada pendapat yang mengatakan bahwa agama itu dapat dikelompokkan menjadi agama yang *revealed* dan *non revealed*. Agama *revealed* (wahyu) yang terakhir adalah agama Islam yang ajarannya tertumpu pada tauhid. Jadi, agama wahyu yang terakhir adalah agama yang diakui kebenarannya oleh Allah dan yang diakui sah oleh Allah. Demikian pula mengenai kitab suci agama

revealed (wahyu), yang diakui sah dan benar untuk saat sekarang dan untuk masa yang akan datang adalah kitab suci *Al-qur'an* karena ia diturunkan paling akhir sesudah kitab-kitab suci lainnya, yaitu kitab suci Injil dan Taurat.

Di samping itu, jika dikaitkan dengan pernyataan *Al-qur'an* sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai Nabi pamungkas, tentang kebenaran Islam, pernyataan itu harus dianggap benar karena datangnya dari Allah SWT, sebagai Tuhan yang Maha Tahu. Penegasan Allah itu sendiri sangat diperlukan agar umat manusia tidak ragu-ragu lagi di kelak kemudian hari tentang kebenaran agama Islam sesuai dengan kehendak dan iradat Allah sendiri.

Dalam *Al-qur'an*, Allah telah menegaskan sendiri tentang kebenaran Islam sebagai agama bagi seluruh umat manusia, antara lain tersebut dalam:

Surat *Ali Imron*: 83, yang artinya:

“Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama (yang datang) dari Allah, padahal kepada-Nya hal menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allah-lah mereka akan dikembalikan.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa agama yang benar adalah agama yang datang dari Allah. Dalam ayat lain diterangkan bahwa umat manusia diberi kebebasan untuk mempercayai atau untuk mengingkariya. (Ajar, 2001:62 -64)

7. Sumber Nilai dan Norma dalam Islam

Islam berisi ajaran tentang hukum, norma, dan kaidah. Islam mengandung nilai-nilai asasi (*fundamental*) seperti akidah. Dalam agama Islam segala sesuatu baik nilai maupun norma selalu berpijak pada sumber utamanya yaitu: Qur'an dan al-Sunnah. Al-Qur'an menjelaskan:

“Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah berpaling dari-Nya, sedangkan kamu mendengar (perintah-Nya).” (QS. al-Anfal:20)

Untuk mengetahui nilai dan norma yang terkandung dan dimaksudkan dalam kedua sumber tersebut, manusia harus melakukan *ijtihad* yaitu usaha sungguh-sungguh yang memenuhi syarat tertentu pada saat tertentu untuk merumuskan ketentuan hukum mengenai permasalahan yang tidak terdapat kepastian hukumnya secara tegas dan positif dalam al-Qur'an dan al-Sunnah.

Ijtihad dapat ditempuh oleh seorang atau beberapa orang (kelompok). Jika *ijtihad* yang kedua ini dilakukan dan dicapai suatu kesepakatan, disebut *ijtima'* (kesepakatan ulama' tertentu). Manifestasi *ijtihad* bisa berbentuk *qiyas*, yaitu suatu usaha yang ditempuh oleh *mujtahid* (pelaku *ijtihad*) untuk menentukan kepastian hukum mengenai perkara yang tidak terdapat kepastian hukumnya secara tegas dan positif dengan jalan menyamakan perkara itu dengan perkara lain yang sudah ada kepastian hukumnya dengan metode analogi.

Nabi SAW. dalam sebuah hadits bersabda:

“Apabila seorang mujtahid dalam menggali hukum Islam itu benar, maka mendapat dua pahala, dan apabila salah, maka mendapat satu pahala.

Secara rasional *ijtihad* dibenarkan, sebab ketentuan yang terdapat di dalam al-Qur’an dan al-Sunnah itu tidak semua terinci, bahkan sebagian besar masih bersifat global yang membutuhkan penjabaran lebih lanjut. Disamping permasalahan kehidupan selalu berkembang terus, sedangkan secara tegas permasalahan yang timbul itu belum/tidak disinggung. Oleh karena itulah diperbolehkan ber-*ijtihad*, meski masih harus tetap bersandar kepada kedua sumber utamanya, dan sejauh dapat memenuhi persyaratan. (Syukur,2002:30-32)

F. Pengembangan Agama di kalangan Anak Muda

Melihat kondisi masyarakat belakangan ini yang semakin jauh dari nilai-nilai keislaman menentu kita untuk lebih peduli terhadap ilmu agama Islam yang merupakan kewajiban umat Islam. Pada saat ini sangat dibutuhkan kader-kader-kader ulama’ yang hafal al-Qur’an, memiliki ilmu keislaman yang luas, istiqomah dalam mengamalkan dan mendakwahkan ajaran Islam.

“Anak muda tersebut nantinya sebagai pelopor gerakan dakwah *amar ma’ruf nahi mungkar* serta penegak kejayaan Islam dalam menghadapi globalisasi dunia. Maka untuk mempersiapkan kader-kader da’I dan meneladani terhadap masyarakat”.

Dari data di atas bahwa dakwah agama merupakan strategi yang telah lama diterapkan sebagai peyiap dan penyedia sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan peningkatan dibidang pendidikan akan menumbuhkan, mengembangkan, serta meningkatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan berbagai pengertian dibidang pendidikan serta menanamkan sikap dan nilai etis (moral yang baik) terhadap anak muda yang pada akhirnya mau mengamalkan secara sadar dan sukarela dalam setiap sendi kehidupannya baik secara individu maupun dalam pola kehidupan bermasyarakat.

Dalam usaha mempersiapkan kader da'I dan meneladani oleh sebuah Majelis Agama Islam Wilayah Pattanni tentunya tidak lepas dari mengetahui dan memahami ajaran agama yang baik dan benar. Dalam hal ini Majlis Agama Islam Wilayah Pattani melakukan pengembangan terhadap dakwah formal dan dakwah non formal. (Wawancara dengan H. Fauzi bin Ibrahim, *Anggota Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, pada tanggal: 10 Februari 2015, jam: 10.22 WIB*)

G. Ciri-ciri sikap keberagamaan pada Anak Muda

Sejalan dengan tingkat perkembangan usianya, sikap keberagamaan pada orang dewasa mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekadar ikut-ikutan.

2. Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku.
3. Bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaan.
4. Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab diri hingga sikap keberagamaan merupakan realisasi dari sikap hidup.
5. Bersikap lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas.
6. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
7. Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.
8. Terlihat adanya hubungan antara sikap keberagamaan dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial keagamaan sudah berkembang. (Sururin, 2014: 83-88)

BAB III

GAMBARAN UMUM MAJLIS AGAMA ISLAM WILAYAH PATTANI

A. Letak Geografis

Majlis Agama Islam Wilayah Pattani terletak di jalan *Kalapa*, Daerah *Meuang* Wilayah Pattani Thailand Selatan. Majlis Agama Islam Wilayah Pattani letaknya sangat strategis, yaitu dekat dengan jalan raya yang menghubungkan di antara Masjid Jamiah Pattani dan Mall sebagai pusat belanja. Memudahkan masyarakat sekitar untuk mendatanginya.

Adapun perincian dari terletaknya bangunan Majlis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand Selatan sebagai berikut:

1. Batasan sebelah timur adalah jalan menghubungkan dengan Masjid Jamiah Pattani, Mall dan, pasar pagi.
2. Batasan sebelah barat adalah jalan menghubungkan dengan pejabat-pejabat kerajaan, supermarket dan, pasar malam.
3. Batasan sebelah selatan adalah jalan berhubung dengan Bangkok Bank, *Aomsin* Bank dan, *klinik*.

Dengan demikian, dari perincian batasan-batasan bangunan tadi, penulis bisa mengatakan bahwa Majlis Agama Islam Wilayah Pattani ini terletak di tengah area kota Pattani. Dan lokasi itu terletak dekat dengan jalan raya yang menghubungkan dengan area belanja. Dengan alasan tersebut dikatakan bahwa Majlis Agama Islam Wilayah Pattani sudah baik bagi masyarakat

Pattani untuk mengunjungi Majlis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand Selatan. (Dokumentasi Majlis Agama Islam tahun 2011-2017)

B. Sejarah Berdiri Majlis Agama Islam Wilayah Pattani

Majlis Agama Islam Wilayah Pattani di tubuhkan pada tahun (1940 M). Yang nama pada waktu itu Alim ulama' didalam Wilayah Pattani merasa bertanggung jawab diatas apa-apa perkara yang timbul dan dilakukan didalam Wilayah Pattani, oleh karena tidak sesuatu badan pun yang bertanggung jawab berkenaan dengan urusan hal awal agama Islam seperti *wali Al-amri* atau *Kodhi*. Dengan demikian Alim Ulama' didalam Wilayah Pattani dengan satu suara bersetuju menumbuhkan Pejabat Agama Islam dan sekaligus berfungsi sebagai pejabat kodhi *asysyar-eyyah* didalam mengurus dan mengawal orang-orang Islam didalam Wilayah Pattani.

Maka pada tahun (1940 M.) berdirilah pejabat Majlis Agama Islam Wilayah Pattani, dan dilantik Al-marhum Tuan Guru Haji Muhammad Sulong Bin Haji Abdul kodir Tuan Minal salah seorang ulama' yang terkemuka pada waktu itu menjadi ketua Majlis Agama Islam Wilayah Pattani, dan merangkap sebagai *Kodhi Asysyar-e, Ad-dharuri* Wilayah Pattani.

Majlis Agama Islam Wilayah Pattani adalah sebuah pejabat bagi jamaah jawatan kuasa Islam bahgian wilayah dan kedudukan umat Islam yang berkenaan dengan hokum syara' dan juga sebagai penasihat kepada Raja

Negara (Gabenor) didalam wilayah masing-masing hal yang bersangkutan dengan urusan agama Islam.

Walaupun demikian fungsi dan kedudukan didalam masyarakat Islam tempatan sangatlah terpengaruh sekali setiap perkara yang berkaitan dengan orang-orang Islam mereka selalu melalui Majlis Agama Islam Wilayah Pattani, baik disegi hukum syara' maupun didalam kehidupan seharian mereka (Dokumentasi Majlis Agama Islam tahun 2011-2017).

C. Majlis Agama Islam Wilayah Pattani Dengan Secara Perasmian

Memandang makin hari mendapat sambutan yang baik daripada masyarakat Islam Pattani Thailand Selatan, maka pada tahun (1940 M). Dipihak pusat mengeluarkan undang-undang dan mengadakan perlantikan atau pemilihan jamaah jawatan kuasa pejabat Majlis Agama Islam didalam 4 Wilayah bahgian sempadan thai yaitu; Patani, Jala, Naratiwat dan, Setun. Dengan beranggota setiap wilayah 15 orang dan dinamakan “ Jamaah Jawatan Kuasa Islam Bahgian Wilayah ”

1. Majlis Agama Islam Wilayah Pattani dapat terbagi kepada dua tahap;

Tahap pertama: Yaitu sebelum undang-undang kerajaan mengumumkan organisasi Majlis Agama Islam Wilayah Pattani pada tahun (1997 M).

- a. Pejabat pertama kali dibangunkan pada tahun (1948 M.) sebagai tahun tingkat kedua bangunan kayu.

- b. Tahun (1985 M.) bangunan kayu itu diubahkan dan pembangunan gedung kekal adalah *Chi Multi*. Tujuan bangunan besar Pattani Anggaran sebanyak lima juta baht.
- c. Peraturan dan prosedur tentang Islam seperti; perkahwinan, warisan perceraian dan, pembahagian harta, konflik, saga sumbangan tong, tahun tarikh, dan seni Lodge The Daily dan lain-lain.
- d. Wilayah Pattani Jawatan kuasa Islam sebelum undang-undang tahun (1997 M). Petugas semasa itu ada 15 orang.

Tahap kedua; Undang-undang Islam pengurusan syarikat Rab sun pada tahun (1997 M).

- a. Guna actual tahun (1999 M.) ketika Majlis Agama Islam Wilayah Pattani untuk jangka waktu sampai enam tahun.
- b. Majlis Agama Islam Wilayah Pattani jawatan kuasa Islam terdiri dari pada 30 orang. (Dokumentasi Majlis Agama Islam tahun 2011-2017)

2. Nama-nama Ketua Majlis Agama Islam Wilayah Pattani

- a. Haji Muhammad Sulong Bin Haji Abdul Kodir Tuan Minal (1945-1948 M.) lebih kurang 3 tahun.
- b. Haji Abdul Aziz Bin Abdul Wahab (1948-1974 M.) lebih kurang 26 tahun.
- c. Haji Muhammad Amin Tuan Minal (1975-1982 M.) lebih kurang 7 tahun.
- d. Haji Yusof Bin Wanmusa (1982-1984 M.) lebih kurang 2 tahun.

- e. Haji Abdul Wahab Bin Abdul Wahab (1985-1999 M.) lebih kurang 14 tahun.
- f. Haji Abdul Rahman Bin Daud (1999 M.- sekarang)

D. Tujuan didirikan Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Fungsi dan Tugas Harian Majelis Agama Islam Wilayah Pattani

Tujuan didirikan Majelis Agama Islam Wilayah Pattani;

1. Mendukung hak agama Islam dan untuk melestarikan identitas islam.
2. Menyebarkan Islam dan budaya Islam.
3. Mengembangkan semangat loyalitas kepada hukum Islam.
4. Organisasi masjid dan pengawasan serta sekolah-sekolah.
5. Meningkatkan tingkat masyarakat Islam; finansial dan moral.
6. Mengembangkan semangat tanggung jawab dan kerja sama untuk layanan Islam dan Muslim.
7. Masalah solving dan perbedaan umat Islam berkenaan dengan kondisi, hubungan sosial personal, menurut hukum Islam.
8. Para anak yatim miskin dan membutuhkan, dan perawatan bantuan bencana.

(Dokumentasi Majelis Agama Islam tahun 2011-2017)

Majlis Agama Islam Wilayah Pattani ada beberapa fungsi dan tugas, maka disini dapat memberi penjelasan sebagai berikut;

1. **Lujnah Ulama’;** Adalah sebuah badan yang berdikari, dipilih/dilantik oleh Majlis Agama Islam Wilayah Pattani sebagai penasihat dalam hukum-hukum agama Islam sekitar 23 orang.
2. **Badan keuangan;** Adalah badan yang mengantur hal keuangan Majlis Agama Islam Wilayah Pattani dan bertanggungjawab dalam harta benda dan baitulmal di Majlis Agama Islam Wilayah Pattani.
3. **Badan Ekonomi;** Adalah sebuah badan yang menjalan hal ekonomi Majlis Agama Islam Wilayah Pattani, mengatur dan menyusun hal ekonomi, membuat perhubungan dengan setiap lapisan baik didalam Negara maupun luar Negara untuk dapat bantuan ekonomi.
4. **Badan Pelajaran;** Adalah sebuah badan yang mengatur mata pelajaran kepada Sekolah Tadika (taman asuhan kanak-kanak), sekolah agama di Wilayah Pattani. Termasuk juga pondak-pondak. Dan demikian memberi layanan kepada pelajar yang lurus di pondak ingin menyambung diluar negeri, member jaminan kepada guru-guru yang mangajar pelajaran agama Islam dan, mengawal mata pelajaran agama Islam di sekolah rendah kerajaan atau SD di Wilayah Pattani.
5. **Badan Dakwah;** Adalah sebuah badan yang mengantur hal dakwah seperti mengeluarkan khotbah jumat dan majalah bulanan untuk disebarkan kepada setiap buah masjid, mengadakan siaran syarahan agama melalui Radio tempatan dalam bulan Ramadhon, mengadakan pendakwah yang bisa untuk berdakwah islamiah di masjid-masjid pada

setiap hari jumaat dan mengadakan brosur untuk sebaran mengikut keputusan lujnah *Al-ulama'* hal hukum *syara'*.

6. Badan Zakat; Adalah sebuah badan yang mengatur urusan zakat yaitu dengan cara member pengertian berkenaan dengan hal zakat fitrah dan zakat mal (zakat harta) serta mengutip dan mengumpulkan zakat-zakat tersebut supaya dibahagikan kepada mereka yang berhak menerima.

7. Badan Pemerintah; Badan pemerintah terbagi kepada 2 bahgian yaitu;

a. Bahgian syar-eyyeh.

Bahgian syar-eyyeh; Adalah berfungsi sebagai badan yang mengatur dan menyelesaikan masalah-masalah syar-eyyah diantaranya;

- 1) Menyelesaikan masalah suami isteri yaitu; nikah dan cerai.
- 2) Menerima dan membuat pengaduan berkenaan dengan hal suami isteri, taklik tolak, pasah nikah dan, membuat pertimbangan berkenaan dengan surat nikah.
- 3) Menyelesaikan berkenaan dengan harta pesaka, pencarian, nazar, hibah dan, wasiat.
- 4) Membuat surat perjanjian yang berkaitan dengan hukum *syara'*.
- 5) Mendamaikan diantara *ma'mum* di dalam sesuatu *koryah*, di antara *koryah* dengan *koryah*.
- 6) Menentu dan pengumuman puasa ramahdon dan hari raya.

Dan perkara-perkara yang berkaitan dengan hukum syar-eyyah yang lain-lain

b. Bagian pentadbiran masjid (Pengelulaan/Pengurus Masjid)

Bagian pentadbiran masjid :

Mengikut undang-undang peraturan perlantikan Takmir, khatib, bilal dan, pentadbiran masjid tahun 1947 M. yang berkuasa adalah Majlis Agama Islam Wilayah Pattani sebagai pertimbangan dan menentukan seperti; setiap buah masjid yang akan mengadakan pertukaran Takmir, khotib, bilal dan, jamaah jawatan kuasa masjid hendaklah melalui jamaah jawatan kuasa wilayah adalah Majlis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand Selatan.

Takmir, khatib dan, bilal bertugas selama seumur hidup, sedangkan jawatan kuasa bahagian masjid bertugas selama 4 tahun. Jumlah bilangan masjid Wilayah Pattani Thailand Selatan sekitar 676 buah yang sudah mendaftar mengikut undang-undan Majlis Agama Islam Wilayah Pattani.

Selain daripada tugas-tugas yang tersebut di atas pihak majlis juga ikut serta dalam hal kesetabilan Negara dan kesejahteraan masyarakat seperti bekerja sama dalam hal singkirkan dan memulihkan pengguna narkoba, mengadakan kursus takmir, khatib, bilal dalam hal kesejahteraan dan kursus keluarga bahgia (Kursus pra perkahwinan). (Dokumentasi Majlis Agama Islam tahun 2011-2017)

E. Struktur Organisasi Majelis Agama Islam Wilayah Pattani

Majlis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand Selatan mempunyai pengurus yang terorganisasi yang meliputi beberapa bidang yang termuat dalam struktur organisasi yang sistematis dalam ruang lingkup Majelis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand Selatan, dan mempunyai tugas masing-masing yang dianggap komponen dalam mengantar lembaga Majlis Agama Islam sesuai dengan bidang yang di harapkan. Struktur organisasi di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand Selatan (kepemimpinan yang di bawa oleh H.Abdurrahman bin Daud) memiliki tujuan untuk menyusun dan menetapkan orang-orang yang memiliki kemampuan, sesuai dengan bidangnya dan mempermudah jalur koordinasi dalam kerjasama, setiap bidang yang instuktur untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan bersama.

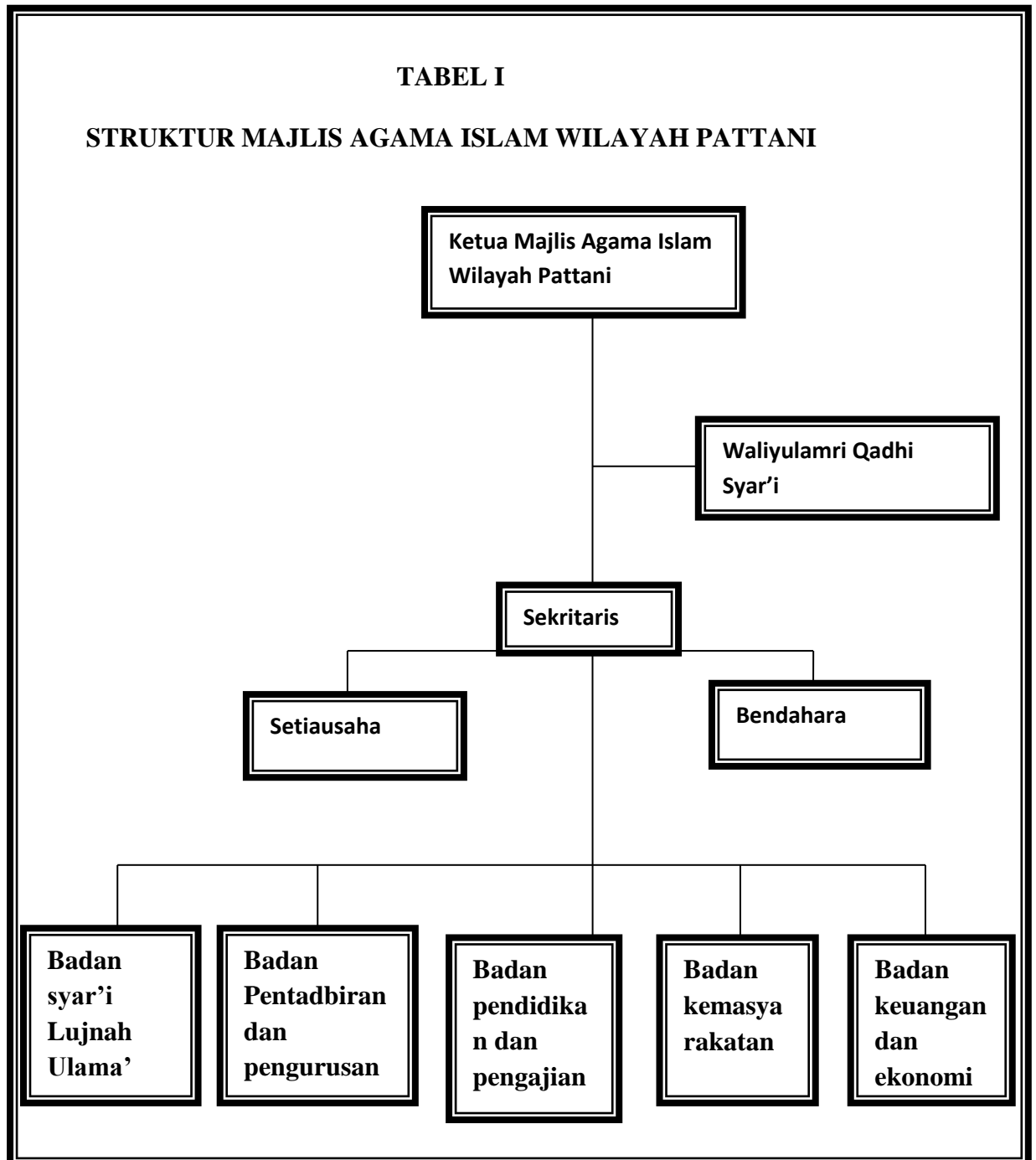
Majlis Agama Islam Wilayah Pattani yang sedang melaksanakan adalah ketua Majelis Agama Islam Wilayah Pattani merupakan jabatan tertinggi di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani yang memegang peran dan pimpinan segala sesuatu yang berhubungan dengan Majelis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand Selatan baik didalam maupun diluar.

Struktur Organisasi Majelis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand Selatan yang di dalamnya terdapat beberapa personil, memerlukan suatu wadah yaitu organisasi, agar dalam bidang di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani yaitu susunan organisasi yang menunjukkan hubungan antara individu dan kelompok organisasi, agar di dalam bidang Majelis Agama

Islam Wilayah Pattani tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Struktur organisasi Majelis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand Selatan yaitu susunan yang menunjuk hubungan antara individu atau kelompok yang satu sama lainnya mempunyai hubungan kerja sama yang baik dengan kewajiban, hak dan tanggung jawab sendiri dalam tata kerja guna untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Struktur Organisasi Majelis Agama Islam Wilayah Pattani yang menjadi objek penelitian penulis, merupakan kesinambungan kerja yang tidak terputus-putus dan mempunyai tugas masing-masing, namun tetap dalam lingkungan organisasi lingkungan organisasi Majelis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand Selatan.

Adapun Struktur Organisasi Majelis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand Selatan sebagai di bawah ini; (Dokumentasi Majelis Agama Islam tahun 2011-2017)

TABEL I
STRUKTUR MAJLIS AGAMA ISLAM WILAYAH PATTANI



Sumber: *Dokumentasi Majlis Agama Islam tahun 2011-2017*

Keterangan:

Nama-nama Personalia Petugas di Majlis Agama Islam Wilayah Pattani:

Ketua Majlis Agama Islam Wilayah Pattani : H. Abdurrahma Daud

Waliulamri Qadhi Syar'I : H. Abdulwahab

Abdulwahab

Sekretaris : H. Ahmad H. Awang

Bendahara : H. Muhammad M.Zain

Bidang syar'i Lujnah Ulama' : H. Ahmad Wanlembut

Bidang Pentadbiran dan pengurusan : H. Umar Yusof

Bidang pendidikan dan pengajian : H. Syihabuddin Wa-long

Bidang kemasyarakatan : Dr.H.Ahmad kamel

H.Wanyusof

Bidang keuangan dan ekonomi : H. Azmin H. M. Amin

Majlis Agama Islam Wilayah Pattani merupakan lembaga agama Islam yang forma dan non formal yang memerlukan struktur organisasi untuk mengatur pembagian tugas dan wewenang kepada semua pegawainya yang sesuai dengan fungsi masing-masing, sehingga tidak terjadi kesamaan kerja dalam rangka melaksanakan program organisasi untuk mencapai tujuan. (Dokumentasi Majlis Agama Islam tahun 2011-2017)

F. Visi, Misi Majelis Agama Islam Wilayah Pattani

Adapun visi Majelis Agama Islam Wilayah Pattani adalah sebagai pusat induk yang peranan dalam pengurus dan pentadbiran badan keagamaan dengan berlandaskan ajaran-ajaran Islam, Majelis Agama Islam Wilayah Pattani usaha membina dan memajukan masyarakat Islam kearah masyarakat berilmu, bermoral, bersatu padu, cinta akan kedamaian, dan keadilan.

Adapun misi Majelis Agama Islam Wilayah Pattani diantaranya sebagai berikut :

1. Majelis Agama Islam Wilayah Pattani sebagai sebuah pusat induk dalam menguruskan badan-badan Islam, Masjid, mendamaikan perselikuan dalam persoalan keluarga, serta memberi pandangan dan nasihat kepada pihak kerajaan dan juga swasta dalam hal yang berkaitan dengan agama mengikut undang-undang badan agama Islam tahun 1997 M.
2. Majelis Agama Islam Wilayah Pattani sebagai sebuah pusat induk dalam menguruskan zakat urusan makanan halal dan ekonomi masyarakat yang berlandaskan syari-at Islam sebagai pemimpin dalam menciptakan masyarakat kearah masyarakat berilmu dan bermoral, bersatu padu, cinta akan kedamaian, dan keadilan.
3. Memberi galakan dan dukungan dalam perkhidmatan ekonomi dan pelajaran yang berkaitan dengan agama Islam untuk melahirkan kesefahaman akses dan pembangunan.

4. Menyelaraskan kerja sama ada didalam Negara atau diluar Negara, yang tidak bertentangan dengan syari-at Islam untuk kepentingan dan kemuslahatan dalam kehidupan bermasyarakat dengan penuh keharmonian dan kemesraan.
5. Memperbaiki dan menjaga, menetapkan serta menyebarkan warisan kebudayaan yang murni yang di hasilkan melalui kebijaksanaan tempatan yang selaras dengan syari-at Islam supaya berpanjangan selama-lamanya. (Dokumentasi Majlis Agama Islam tahun 2011-2017)

G. Jamaah Jawatan Kuasa Majlis Agama Islam Wilayah Pattani.

Jumaah jawatan kuasa adalah tenaga yang penting dalam melaksanakan kerja Majlis Agama Islam Wilayah Pattani untuk mencapaikan ajaran Islam kepada masyarakat Pattani Thailand Selatan, jumaah jawatan kuasa merupakan profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan pengurbanan yang tinggi dalam mengatur, mengurus dan mengembangkan ajaran Islam kepada masyarakat Pattani bearti mengembangkan ilmu pengetahuan.

Tugas dan peran jamaah jawatan kuasa tidaklah terbatas dalam masyarakat, bahkan jamaah jawatan kuasa pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan umat Islam dengan ajaran-ajaran agama Islam supaya selamat dunia dan akhirat.

Jamaah jawatan kuasa Majlis Agama Islam Wilayah Pattani berjumlah 30 orang, mengenai dengan nama, jenis kelamin dan tingkat lulusan adalah sebagai berikut: (Dokumentasi Majlis Agama Islam tahun 2011-2017)

TABEL II
NAMA DAN JENJANG PENDIDIKAN JAMAAH JAWATAN
KUASA

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	H. Abdulrahman Bin Daud	L	S2
2	H. Ahmad Bin Wan lembut	L	S2
3	H. Umar Bin Yusof	L	S1
4	Rusydi Bin Derasa	L	S1
5	H. Azmi Bin H. Amin	L	S1
6	H. Syahabuddin Bin Walung	L	S1
7	H. Ahmad Bin H. Awang	L	S2
8	H. Abdulrahman Bin Wasof	L	S1
9	H. Zakariya Bin H. Ismail	L	S1
10	H. Zulkifli Bin Haris	L	S1
11	H. Mahmud Bin Wan. Husin	L	S1
12	H. Abdulloh Bin Idris	L	S1
13	H. Ahmadkamal Bin H. Wan Yusof	L	S3
14	Prof. Madya, Abdulloh Bin Abru	L	S2
15	H. Abdulkodir Bin H. Daud	L	S1

16	M. syafie Bin H.M.Zin	L	S1
17	H. Abdulwahab Bin H. Abdulwahab	L	S1
18	H. Zakariya Bin H. Ahmad	L	S1
19	Abdul Aziz Bin H. Ahmad	L	S1
20	H. Ma'mun Bin H. Daud	L	S1
21	H. Zakariya Bin H. Ahmad	L	S1
22	H.Abdulkodir Bin Ni'kecik	L	S1
23	H. Tuan Bukhari Bin H. Tuan Abdulloh	L	S1
24	H. Ghazafi Bin H. Ahmad	L	S1
25	H. Abdulrahim Bin M.Isa	L	S1
26	H. Idris Bin H.Isa	L	S1
27	H. M.Ali Bin H. Daud	L	S1
28	H. Abdulghani Bin H. Abdulloh	L	S1
29	H. Cek.Husin Bin Ismail	L	S1
30	H. Muhammad Bin H. Abas	L	S1

Sumber: Dokumentasi Majlis Agama Islam tahun 2011-2017

H. Aktivitas Dakwah Islamiyah Yang di Laksanakan Oleh Majlis Agama Islam Wilayah Pattani Terhadap Anak Muda dan Masyarakat Pattani

Aktivitas dakwah Islamiah yang di laksanakan oleh Majlis Agama Islam Wilayah Pattani terhadap anak muda dan masyarakat Pattani terbagi kepada 3 bahagian, di antaranya :

1. Siaran Radio

Majlis Agama Islam Wilayah Pattani memperkembangkan aktivitas dakwah melalui dengan alat media yaitu: mengadakan siaran radio dengan benar-benarnya hanya untuk menyebarkan unsur-unsur agama supaya umat Islam di Pattani Thailand Selatan meningkatkan dalam pemahaman agama dengan sebenar-benar.

a. Radio suara Majlis Agama Islam Wilayah Pattani di gelombang 93.75 MHz terbagi kepada 12 suara:

1) Suara Selamat pagi dan Sarapan Pagi

Sarapan Pagi Adalah acara yang di pandu oleh dua orang penyiar yang bernama Ustazd H. Ahmad dan Ustazd Solahuddin akan membahas tentang informasi aktual. Format siarannya adalah penyiar mengutip dari beberapa sumber media baik dari cetak maupun elektronik mengenai berbagai macam informasi untuk kemudian diulus dan dikomentari oleh penyiar tersebut.

Acara ini terasa lebih ringan karena dalam penyajiannya para pendengar dilibatkan langsung untuk menyampaikan respon atau pendapat terhadap berita yang sedang dibicarakan ataupun sekedar melengkapinya. Selain itu pendengaran dapat juga merequest akan diputarkan. Anasyid yang diputarkan dalam acara ini yang bersifat memberikan

motivasi terhadap pendengar. Acara ini hadir selama satu jam setiap hari Senin – Jumat dari jam 06:00-07:30.

2) Suara Cermin Mu'min

Cermin Mu'min dipandu oleh seorang Ustadz Dr. Kamil ini akan membahas bagaimana untuk menjadi seorang yang baik seorang yang soleh dan seorang yang dicontohi kepada orang lain untuk mengabdikan dirinya kepada Allah. Acara ini hadir setiap hari senin – jumat jam 07:30-09:00.

3) Suara Islam dan Kemasyarakatan

Acara ini dipandu oleh Ustadz Sama akan berbincang tentang agama Islam dan cara bergaul bersosialisasi dalam masyarakat dengan ada yang agama selain dari Islam bagaimana bisa hidup bersama dan aman damai. Acara ini hadir setiap hari senin – jumat jam 09:00-10:00.

4) Suara Kuprasi dan Ekonomi Berbicara sama masyarakat

Acara Kuprasi berbicara sama masyarakat ini dipandu oleh Ahamad aacara ini untuk memberi informasi tentang ekonomi sehari-harinya dan informasi bagaimana cara jika mau berpinjam uang atau mau beli barang dengan asuran melalui kuprasi kepada masyarakat sekitar yang ingin bersama perusahaan koprasi dan bisa jika mau ikut jadi saham. Acara ini hadir setiap hari Senin – Jumat jam 10:00-11:00.

5) Suara Pustaka dan Pendidikan

Acara Pustaka dan Pendidikan ini dipandu oleh Ustadz ma'Roning acara ini akan memberi informasi tentang pendidikan Taman Didikan Kanak-kanak (TADIKA) atau kurikulum pendidikan baru dari pemerintah kepada setiap Guru Tadika, dan dalam siaran ini bukan membahas tentang TADIKA itu saja bahkan siaran ini akan membahas pendidikan yang sudah maju supaya pendengar yang minat jadi Guru atau yang sudah jadi Guru boleh berkembang pendidikan ditempat masing-masing.itu dapat ideal. Acara ini di hadir setiap hari jam 11:00-12:00.

6) Suara Kekeluargaan

Acara kekeluargaan ini dipandu oleh Ustadz Azmi siaran ini dapat memberi pertunjukkan kepada pendengar banyak tentang kehidupan rumah tangga cara mendidikan anak dan tanggungjawab suami terhadap istri cara bernafkah dan lain-lain lagi tentang urusan keluarga.Acara ini di hadir setiap hari jam 12:00-13:00.

7) Suara Nasehat Agama

Nasehat Agama ini dipandu oleh Ustadz Ismail Budi siaran ini akan dibahas umum tentang agama Islam semua tingkah laku dan gerok geri semua. Acara ini di hadir setiap hari senin sampai Rabu jam 13:00-14:00. Dan pada hari kamis

sampai jumat siaran remaja Islam akan dipandu oleh Ustadz Ismail Panang acara ini akan dibahas tentang kelakuan remaja sekarang bagaimana untuk menjaga diri dari perkara yang tidak baik dan pergaulan antara lelaki dan perempuan batasannya seperti apa.

8) Suara Kebudayaan Islam

Siaran kebudayaan Islam ini dipandu oleh Ustaz Abdulrahman akan disampaikan tentang bagaimanakah budaya Islam yang sebenar, yang sudah ada sekarang ini betul atau tidak dengan ajaran Islam. karena diain global sekarang ini banyak budaya-budaya asing dari luar masuk ketempat kita, maka bagaimana kita akan menghindari budaya-budaya yang diharamkan oleh agama Islam. Acara ini di hadir setiap hari jam 14:00-15:00.

9) Suara Ucapan dari Majlis Agama Islam Patani

Ucapan dari Majlis Agama Islam Patani dipandu oleh Mudir Ma'had Darul Maarif Ustadz Ahmad acara ini akan disampaikan tentang tugas dan wawasan kerja Majelis terhadap masyarakat Melayu Patani. Dan ketika siaran ini juga akan buka pertanyaan bagi pendengar untuk nelphon tanya setiap masalah agama seperti hal Munakahat, Muamalat, jinayat, dan lain-lain yang berkaitan dengan

agama. Acara ini di hadir setiap hari Senin-Jumat jam 15:00-16:00.

10) Suara Tafsir Al-Quran

Acara tafisr al-quran akan dipandu oleh Baba Abdullah siaran ini supaya pendengar dapat memahami arti ayat-ayat Al-Quran dan bisa beramal sebagaimana di printahnya. Acara ini di hadir setiap hari Senin-Jumat jam 16:00-17:00.

11) Suara Suluhan Mu'min

Suluhun Mu'min ini dipandu oleh Ustadz Romli acara ini berkaitan bagaimana seorang yang agarnya dirinya kurang belum sempurna maka dalam acara ini penyiar harus mengambil peranan yang jelas terhadap masyarakat Islam dan tegas supaya manusia tidak lalai dan lupa kepada Sang Pencipta. Acara ini disiarkan jam 17:00-18:30.

12) Suara Ilmu Tauhid

Ilmu tauhid adalah pegangan yang sangat pokok bagi seseorang manusia dalam kehidupan, ia merupakan sebuah landasan utama ketika ditegakkannya sebuah amalan oleh seseorang muslim, ia adalah penopang yang menjadi alat ukur setiap amalan baik dan buruk. Acara ini dipandu oleh Zakaria disiarkan setiap malam jam 18:30-20:30.

2. Mengajar di Masjid

Majlis Agama Islam Wilayah Pattani menjalankan aktivitas dakwah Islamiah dengan mengadakan mengajar di masjid, adapun mengajar di masjid itu adalah mengikut giliran dari ahli jawatan kuasa Majlis, mengikut permintaan dari ketua persatuan daerah, karena Majlis memberpeluang kepada semua masjid yang perlu kepada penceramah dalam bentuk minggu sekali. Dan bagi masjid yang sudah tetap penceramah bagi pihak Majlis Agama Islam Wilayah Pattani yaitu: daerah gelung gajah, bangul jaha, mayo, dan benya (maikan). Masih banyak daerah-daerah di Wilayah Pattani yang belum minta penceramah kepada Majlis Agama Islam Wilayah Pattani, dengan kerana daerah yang tidak di minta penceramah, mereka sudah punya penceramah.

Fasilitas yang tersedia oleh Majlis Agama Islam Wilayah Pattani terhadap pengajar di masjid daerah sekitar Wilayah Pattani. Merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penyelenggaraan mengajar, oleh itu peranan fasilitas dalam dunia pendidikan sangatlah penting, agar pengajaran dapat berjalan dengan baik.

Fasilitas yang Majlis Agama Islam Wilayah Pattani, adalah sebagai berikut:

Fasilitas Masjid

a. Masjid yang di sediakan oleh Majlis Agama Islam Wilayah

Pattani:

- 1) Masjid daerah Gelung Gajah
- 2) Masjid daerah Bangul Jaha
- 3) Masjid daerah Mayo
- 4) Masjid daerah Benya (Maikan)

b. Jadwal giliran pengajar di masjid

No.	Hari	Tanggal	Masjid	Penceramah
1	Ahad	06Januari2015	Masjid Gelung Gajah	H. Ahmad bin Wanlembut
2	Ahad	06Januari2015	Masjid Bangul Jaha	H. Shalahudin bin Abdullatif
3	Ahad	06Januari2015	Masjid Mayo	H. Umar bin Yusof
4	Ahad	06Januari2015	Masjid Maikan	H. Abdurrasyid bin H. Ahmad
5	Ahad	13Januari2015	Masjid Gelung Gajah	Dr.H.Ahmad Kamel bin H.Wan Yusof
6	Ahad	13Januari2015	Masjid Bangul Jaha	H. Zulkifli bin H. Muda
7	Ahad	13Januari2015	Masjid Mayo	H. Syihabuddin bin Wa-long

8	Ahad	13Januari2015	Masjid Maikan	H. Ismail bin Hasan
9	Ahad	20Januari2015	Masjid Gelung Gajah	H. Azmin bin H.M.Amin
10	Ahad	20Januari2015	Masjid Bangul Jaha	H. Ayun bin H. Abdullah
11	Ahad	20Januari2015	Masjid Mayo	H. Muhammad bin M.Zain
12	Ahad	20Januari2015	Masjid Maikan	H. Abdurrasyid bin H. Ahmad
13	Ahad	27Januari2015	Masjid Gelung Gajah	H. Abdurrahman bin H. Washuf
14	Ahad	27Januari2015	Masjid Bangul Jaha	H. Zakariya bin Ismail
15	Ahad	27Januari2015	Masjid Mayo	H. Ramli bin Jaidin
16	Ahad	27Januari2015	Masjid Maikan	H. Husain bin H.sulung

3. Kursus Pernikahan

Majlis Agama Islam Wilayah Pattani juga mengadakan kursus bagi pemuda-pemuda tentang pernikahan atau kursus keluarga bahagia, supaya pemuda mengetahui ilmu tentang rumah tangga dengan baik dan benar. juga muda-mudi dapat ilmu untuk bekal dalam

hidup keluarga, menambah wawasan dan pengetahuan muda-mudi mengenai perkawinan dan hidup berkeluarga dari sudut pandang teologi, psikologi, moral, seksualitas, kesehatan, ekonomi, gander dan lain-lain.

Jadwal Kursus Perkahwinan tahun 2015 M.

No	Hari	Tanggal	Penceramah
1	Sabtu	11 Januari 2015	H. Ahmad bin H. Abu Bakar
	Ahad	12 Januari 2015	H. Mahmud bin H. Wan Husain
2	Sabtu	25 Januari 2015	H. Abdul Qahar bin H. Awang
	Ahad	26 Januari 2015	H. M. Ali bin H. Ahad
3	Sabtu	08 Februari 2015	H. Abdurrahman bin H. Al-Idrisi
	Ahad	09 Februari 2015	Prof. Madya bin H. Abdullah
4	Sabtu	22 Februari 2015	H. Rusdi bin H. Derasha
	Ahad	23 Februari 2015	H. Fauzi bin Ibrahim
5	Sabtu	08 Maret 2015	H. Rusdi bin H. Derasha
	Ahad	09 Maret 2015	H. Ahmad bin H. Abu Bakar
6	Sabtu	22 Maret 2015	H. Ma'mun bin H. Daud
	Ahad	23 Maret 2015	Prof. Madya bin H. Abdullah
7	Sabtu	12 April 2015	H. Ahmad bin H. Abas
	Ahad	13 April 2015	H. Rusdi bin H. Derasha
8	Sabtu	26 April 2015	H. Fauzi bin Ibrahim
	Ahad	27 April 2015	H. Rusdi bin H. Derasha

9	Sabtu	10Mei2015	Prof. Madya bin H. Abdullah
	Ahad	11Mei2015	H. Abdurrahman bin H. Al-Idrisi
10	Sabtu	24Mei2015	H.M. Ali bin H. Ahad
	Ahad	25Mei2015	H. Abdul Qahar bin H. Awang
11	Sabtu	07Juni2015	H. Mahmud bin H. Wan Husain

BAB IV

**ANALISIS STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN AGAMA ANAK MUDA**

A. Setrategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda

Strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama di sini adalah cara-cara yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam Wilayah Pattani untuk sampai pada tujuan yang di tetapkan atas dasar mangetahui dan memahami. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus ada penghargaan atas sesama manusia. Strategi dakwah Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, terutama dalam pemahaman ajaran Islam terhadap kalangan pemuda, pemudi dan pemahaman ajaran Islam terhadap masyarakat Pattani, adalah dengan cara siaran radio, mengajar di masjid, dan sebaran (*nasyrah*) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam ajaran Islam agar lebih biak dan benar.

Strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam Wilayah Pattani meliputi dakwah terhadap anak muda dan dakwah terhadap masyarakat Pattani, antara lain: melalui dakwah formal dan dakwah non formal. Dikatakan dakwah formal bagi Majelis Agama Islam Wilayah Pattani adalah dakwah dengan melalui kursus-kursus anak muda yaitu: kursus pernikahan, kursus Agama anak muda, kursus kuprasi dan ekonomi, mengadakan siaran radio untuk anak

muda yaitu: suara cermin mu'min, suara Islam dan kemasyarakatan, suara pustaka dan pendidikan, suara kekeluargaan, dan lain-lainnya, dan mengadakan pengajian di masjid untuk anak muda yaitu: mengajar pengajian anak muda, mengajar cara membaca khatbah dan azan, mengajar kitab kuning. Sedangkan dakwah non formal bagi Majelis Agama Islam Wilayah Pattani diantaranya adalah petugas Majelis Agama Islam Wilayah Pattani menyiapkan diri untuk membantu dan memberi saran kepada pemuda dan masyarakat yang mengalami masalah tentang agama dan lain-lain yaitu: mengadakan silaturahmi antara petugas sama anak muda dan masyarakat, mengadakan pertolongan dalam bentuk matial. Hal tersebut dilakukan agar anak muda dan masyarakat Pattani lebih mengetahui dan memahami ajaran agama Islam. Selain itu terdapat cara dakwah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan petugas Majelis Agama Islam Wilayah Pattani seperti mensosialisasikan agama kepada petugas Majelis Agama Islam Wilayah Pattani dalam bentuk musyawarat khusus dan musyawarat umum, supaya petugas Majelis Agama Islam Wilayah Pattani bisa mencari solusi menyelesaikan masalah-masalah anak muda dan masyarakat yang berkaitan dengan pemahaman agama dengan baik dan benar.

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam Wilayah Pattani dalam pelaksanaan guna tercapainya tujuan yang lebih efektif ialah dengan mengadakan aktivitas dakwah yang lebih kreatif salah satunya dengan cara

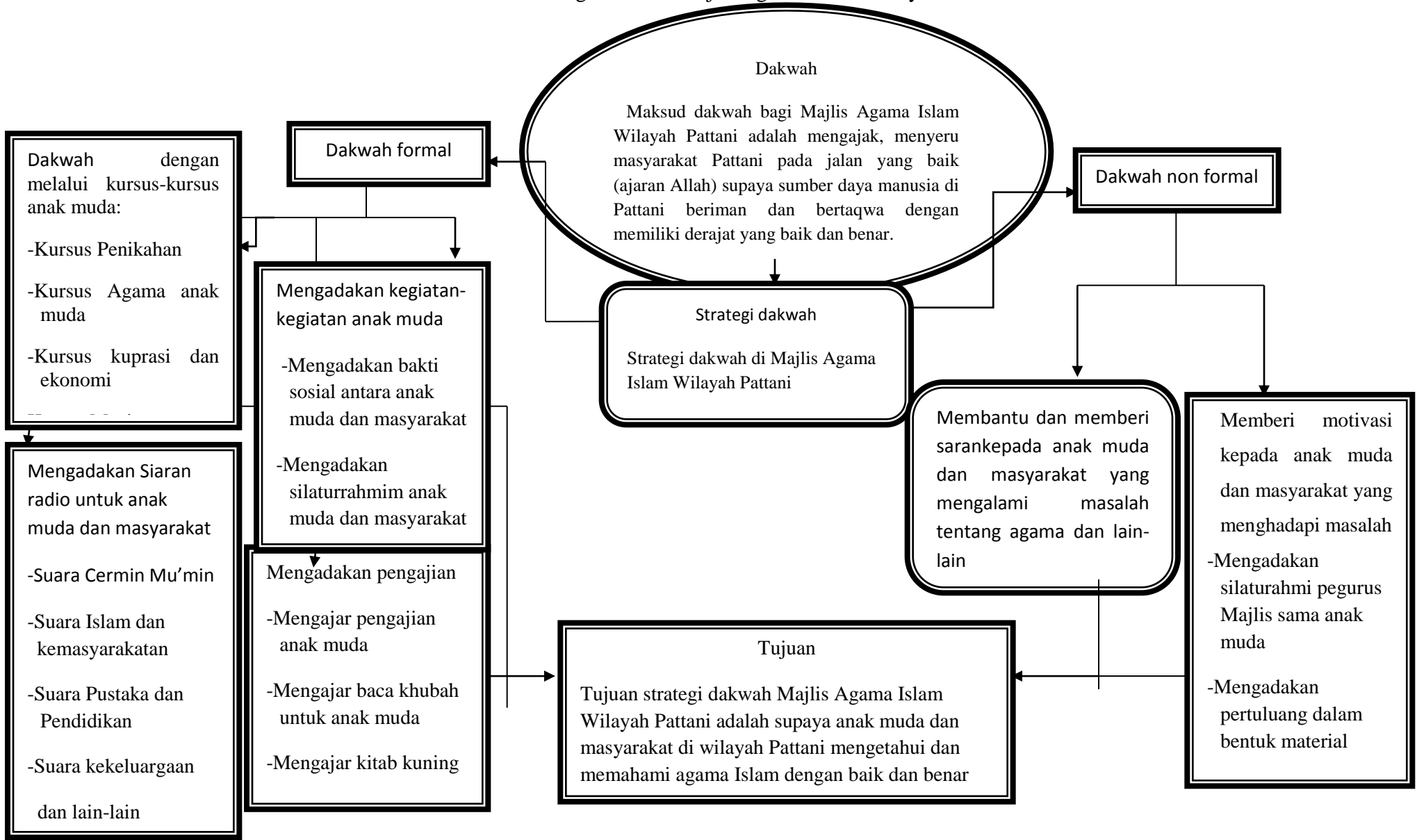
dakwah di bidang pendidikan seperti mengadakan kursus anak muda, kursus pernikahan, mengadakan mengajar di masjid, dan lainnya yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak muda dan masyarakat tentang ajaran Islam.

Tujuan strategi dakwah Majelis Agama Islam Wilayah Pattani adalah anak muda dan masyarakat di Wilayah Pattani Thailand Selatan mengetahui dan memahami agama Islam dengan baik dan benar. Atas dasar inilah tujuan dakwah dalam arti luas adalah perubahan tingkahlaku atau sikap dan mental. Adapun tujuan dakwah antara lain:

1. Untuk menegak *Ad-din*, yaitu agama Allah yang sebenar, sehingga agama tersebut menjadi sesuai dengan ajaran Islam.
2. Untuk menyeru kepada perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang munkar.
3. Untuk memahami kepada masyarakat umum tentang ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.
4. Untuk melahirkan masyarakat yang Islami dengan berpegang dengan ajaran Islam.
5. Untuk menjalan amanat Ilahi.

(H.Ahmad bin Wan Lembut, Dokument Majllis Agama Islam Pattani, 13 agustus 2013.)

Strategi Dakwah Majelis Agama Islam Wilayah Pattani :



B. Analisis Strategi Dakwah dengan Manajemen Dakwah

Dalam bahagian ini, penulis hendak menganalisis strategi dakwah Majlis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand Selatan dikaitkan dengan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang meliputi perencanaan, organisasi, strategi dakwah di Majlis Agama Islam Wilayah Pattani. Fungsi perencanaan dakwah pada perencanaan dakwah terkandung didalamnya mengenai hal-hal yang harus dikerjakan seperti apa yang harus dilakukan, kapan, di mana, dan bagaimana melaksanakannya.

Strategi dakwah di Majlis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand Selatan memuat fungsi perencanaan dakwah, karena strateginya sudah menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Strategi dakwah merupakan bagian dari perencanaan dakwah karena strategi dakwah termasuk pencapaian tujuan dakwah di kalangan anak muda dan masyarakat atau sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan merupakan salah satu pembahasan terhadap proses perencanaan dakwah Islam, dan perencanaan dakwah merupakan salah satu fungsi manajemen dakwah. Manajemen seperti dikemukakan adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan.

Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka. Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.

Dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan bahwa manajemen dakwah adalah proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun, dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkannya ke arah pencapaian tujuan dakwah. Dengan merujuk pada penjelasan di atas, maka jelaslah bahwa strategi dakwah majlis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand Selatan merupakan bagian dari manajemen dakwah, khususnya fungsi perencanaan dakwah dan lebihkhususnya lagi masuk dalam kategori penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani tersebut. Hasil-hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh penyelenggaran dakwah dalam setiap tahapan, apakah itu hasil keseluruhan ataupun hasil dari masing-masing bidang, disebut sasaran atau target dakwah.

Dengan demikian sasaran dakwah itu adalah merupakan bagian dari tujuan dakwah. Ia adalah merupakan titik-titik tertentu dari hasil yang harus

dicapai dalam setiap tahapan dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditentukan.

C. Analisis Metode dakwah yang di lakaksanakan oleh Majelis Agama Islam Wilayah Pattani

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah, jika menginginkan hasil maksimal dan tepat sasaran sesuai tujuan akhir, maka pihak Majelis Agama Islam Wilayah Pattani sudah mempersiapkan rancangan sedemikian rupa pengajian dan kursus dari jauh hari sebelum pelaksanaan kegiatan-kegiatan di mulai.

Anak muda dan masyarakat di Pattani Thailand Selatan, apabila ada informasi tentang kegiatan-kegiatan yang di laksana oleh Majelis Agama Islam Wilayah Pattani ada yang ikut bisa langsung koordinasi dengan petugas Majelis Agama Islam Wilayah Pattani atau keketua kampung (ta'mir masjid). Hal ini menjadi daya tarik sendiri bagi anak muda dan masyarakat yang suka akan wawasan pengetahuan agama untuk lebih memperdalam pengetahuan keagamaannya melalui kegiatan-kegiatan.

Kegiatan dakwah sejatinya bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, dan Majelis Agama Islam Wilayah Pattani sudah rancang beberapa kegiatan untuk menyebarkan agama Islam aktivitas dakwah sebagai program pengembangan dakwah dari kegiatan-kegiatannya. Mengingat pengetahuan dan pemahaman agama zaman yang sudah semakin maju, maka aktivitas dakwah dapat digunakan sebagai

alternatif dakwah. Kegiatan dakwah yang diadakan Majelis Agama Islam Wilayah Pattani yaitu pengajian anak muda, kursus anak muda, siaran radio dan sebagainya.

Kegiatan yang diadakan Majelis Agama Islam Wilayah Pattani ini mendapat respon baik oleh masyarakat sekitar maupun anak muda, mereka antusias dengan ikut serta mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam Wilayah Pattani. Dengan diadakannya kegiatan tersebut diharapkan dapat mengetahui dan memahami keagamaan dan memperdalam. Karena bagaimanapun, kegiatan dakwah ini ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual akan hikmah-hikmah religi. Para anak muda dan masyarakat dapat mengambil i'tibar atau pelajaran dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, seperti mengingatkan akan alam akhirat dimana segala amal perbuatan kita sewaktu di alam dunia akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT, selain itu bertujuan agar anak muda aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang cakup dengan ajaran agama, supaya anak muda bisa melaksanakan aktivitas harian dengan ajaran Islam. (wawan cara dengan H.M.fauzi bin Daud, *ketua bidang pendidikan Majelis Agama Islam Wilayah Pattani* pada tanggal: 10 Februari 2015, jam: 10.22 WIB.)

D. Metode Peningkatan Kualitas Aqidah Islamiyah (teori pengajian) yang dilaksanakan oleh Majelis Agama Islam Wilayah Pattani

1. Meyakini keesaan Allah

Setiap manusia harus memiliki aqidah yang benar tentang Tuhan, bahwa Dia adalah Esa. QS Al Ikhlas ayat 1-4 memberi petunjuk tentang jati dari Alla

- a. katakanlah “Dia-lah Allah, yang Maha Esa.
- b. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
- c. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakan.
- d. Tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.

2. Meyakini Allah menciptakan segala sesuatu

Dengan kuasa Allah alam semesta dicipta dengan sangat mengagumkan Alam raya dicipta Allah dengan tujuan dan bukan sia-sia.

3. Meyakini Allah menghargai dan memulaikan manusia

Manusia adalah makhluk Allah yang terhormat dan fungsional. Keterhormatan itu dapat dilihat dari segi kesempurnaan penciptaannya disbanding makhluk lainnya, sehingga Allah memulaikannya tanpa pandang status dan golongan dan secara fungsional manusia yang paling layak menjadi penguasa bumi.

4. Meyakini Allah member petunjuk sebagai pedoman hidup

Pedomen hidup seorang muslim adalah Al-Qur’an dan As-sunnah. Rasulullah SAW bersabda: “Aku tinggalkan kepada kamu sekalian dua perkara yang tidak akan tersesat kamu selama kamu berpegang teguh

kepada keduanya, yaitu kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya”. (wawan cara dengan H.M.fauzi bin Daud, *ketua bidang pendidikan Majelis Agama Islam Wilayah Pattani* pada tanggal: 10 Februari 2015, jam: 10.22 WIB.)

E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Dakwah Majelis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand Selatan

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam dakwah Majelis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand Selatan:

1. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan dakwah Majelis Agama Islam Wilayah Pattani sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan sangat mendekati harapan adalah:

- a. Adanya tanggung jawab dan loyalitas yang baik dari para pengurus dan petugas-petugas Majelis Agama Islam Wilayah Pattani untuk tetap mengabdikan dan berdakwah baik untuk anak muda maupun untuk masyarakat Pattani Thailand selatan dengan kegiatan siaran radio, krusus anak muda, dan sebagainya.
- b. Adanya partisipasi positif yang diberikan oleh semua kalangan baik petugas Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, ketua kampung, dan masyarakat Pattani Thailand Selatan yang ingin mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Agama Islam Wilayah Pattani.

- c. Adanya kerja sama dari anak muda setempat maupun masyarakat luar dalam melaksanakan kegiatan dakwah, baik yang berupa moril maupun material.
- d. Di antara petugas dan ketua Majelis Agama Islam Wilayah Pattani cukup meyakinkan dan sangat memperjuang tinggi dalam rangka menggiatkan aktivitas-aktivitas dakwah dan mengajarkan ajaran-ajaran Islam agar mencapai tujuan yang dikehendaki.
- e. Banyaknya tokoh masyarakat yang mendukung proses kegiatan yang di selenggarakan Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, sehingga semua kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat berjalan dengan lancar.
- f. Banyak masyarakat yang tersedia untuk dilaksanakan aktivitas dakwah yang berkaitan dengan anak muda yang berada di tempatnya masing-masing.

2. Faktor Penghambat

Ada beberapa hambatan dalam proses strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama anak muda di antaranya adalah:

- a. Untuk kegiatan dakwah di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani maupun kegiatan dakwah di masyarakat Pattani, faktor yang menjadi penghambat adalah kurangnya jangkauan yang lebih jauh khususnya dalam pembinaan anak muda. Hal ini disebabkan kenyataan bahwa dalam pelaksanaannya, Majelis

Agama Islam Wilayah Pattani merupakan lembaga Islam yang hidup dalam masyarakat yang mayoritas agama Budha, sehingga pemerintah sangat membatasi. Lebih-lebih ada beberapa daerah yang umat Islamnya tidak merasa puas dengan sistem pemerintahan yang berlaku. Dari tindakan beberapa gelintir umat Islam ini dapat membuat dampak bagi seluruh umat Islam di masyarakat Pattani ini. Dari sistem tekanan wewenang ini sehingga Islam sangat lambat berkembang.

- b. Kurang keselamatan bagi petugas Majelis Agama Islam Wilayah Pattani dan anak muda dalam perjalanan untuk kegiatan yang sedia oleh Majelis Agama Islam Wilayah Pattani disebabkan keadaan konflik semakin kuat di antara pemerintah dengan para pejuang Pattani sehingga para petugas Majelis Agama Islam Wilayah Pattani dan anak muda menjadi mangsa dan selalu dicurigai sebagai teroris. Hal ini membuat ketakutan bagi petugas Majelis Agama Islam Wilayah Pattani dan anak muda untuk menjalankan kegiatan-kegiatan ke daerah-daerah sekitar Wilayah Pattani yang ada bersebelahan dengan konflik politik tersebut.
- c. Untuk kegiatan di lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, faktor yang menjadi penghalang adalah sulitnya pengawasan dari para petugas Majelis Agama Islam Wilayah Pattani terhadap anak mudanya, karena kegiatan di lembaga

Majlis Agama Islam Wilayah Pattani waktu terbatas, anak muda harus pulang sebelum sore supaya keselamatan. Sekalipun anak muda tersebut tetap mematuhi petunjuk dan nasihat petugasnya, tetapi tidak mustahil kerana pergaulannya dengan masyarakat luar, apalagi dengan non muslim, maka anak muda tersebut bisa terpengaruh dengan pergaulan bebas seperti yang terjadi di Bangkok dan sebagainya.

- d. Kurangnya hubungan antara Majlis Agama Islam dengan lembaga dakwah lain yang ada di Thailand secara umum, sehingga sumber daya manusia yang hanya mengadakan lembaga Agama Islam tetapi tidak semua menjamin keberhasilan yang terus menerus. Sebab apabila anak muda dan petugas Majlis Agama Islam Wilayah Pattani telah kembali pulang ke kampungnya, maka pengantinya akan sulit didapatkan.
- e. Kurang dana dalam pengembangan kegiatan dakwah di daerah-daerah sekitar Wilayah Pattani Thailand Selatan oleh karena semua kegiatan dilaku tanpa bantuan dari pemerintah.

Dari semua faktor di atas penulis dapat memberikan pengertian bahwa setiap pekerjaan belum tentu sempurna, dan pasti mengalami kekurangan dan kelebihan, hal itu menjadi pelajaran untuk bisa mengurangi segala kekurangan dan memperkecilkan faktor penghambatan dalam melakukan suatu kegiatan dakwah. (wawan cara dengan H.M.fauzi bin Daud, *ketua*

*bidang pendidikan Majelis Agama Islam Wilayah Pattani pada tanggal: 10
Februari 2015, jam: 10.22 WIB.)*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada Majelis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand Selatan, ada beberapa hal yang bisa ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu:

1. Kegiatan pengembangan agama yang dilaksanakan oleh Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, bertujuan agar anak muda dapat memahami ajaran agama dengan baik dan benar. Sehingga mampu mengembangkan ajaran Islam kepada masyarakat setempat yang tinggal di Wilayah Pattani Thailand Selatan.
2. Strategi pengembangan agama yang digunakan Majelis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand Selatan meliputi pengembangan agama terhadap anak muda dan pengembangan terhadap masyarakat di Wilayah Pattani, antara lain:
 - a. Melalui dakwah formal dan dakwah non formal yang meliputi kegiatan-kegiatan. Hal tersebut dilakukan agar anak muda mengetahui dan memahami ajaran agama dengan baik dan benar dan dapat mengembangkan ilmu-ilmu agama kepada masyarakat di Pattani Thailand Selatan.
 - b. Melalui pengembangan dakwah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan petugas Majelis Agama Islam Wilayah Pattani

seperti mensosialisasikan pemahaman agama kepada petugas Majelis Agama Islam Wilayah Pattani dalam bentuk musyawarat khusus dan ikuti bantu dalam kegiatan Majelis Agama Islam Wilayah Pattani seperti kegiatan kursus pernikahan, kegiatan kursus pemuda sekaligus mengisi data pemuda dan pemudi yang ikut kursus.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat penelitian sampaikan adalah:

1. Hendaknya kegiatan dalam memahami agama di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani agar dibentuk lebih baik dengan mengadakan aktivitas yang lebih kreatif salah satunya dengan cara menggunakan metode dakwah dalam bidang pendidikan seperti mengadakan Siaran Radio untuk anak muda agar anak muda menambahkan pengetahuan dan pengalaman tentang agama dengan berwawasan.
2. Kepada masyarakat Pattani Thailand Selatan, hendaknya menyikapi aktivitas Islam yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam Wilayah Pattani agar dapat memberikan antusiasme yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kerjasama yang dapat membangun ketentraman di masyarakat.
3. Untuk pengembangan ilmu agama, diharapkan adanya kunjungan dakwah dari pihak Majelis Agama Islam Wilayah Pattani khususnya,

agar mengirimkan da'i ke kampung atau desa seluruh Wilayah Pattani untuk membagi keilmuan khususnya di bidang seni dakwah Islamiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Anwar, 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*.
Yogyakarta: Grama Ilmu.
- Azwar, Saifudin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Aripudin Acep, 2012. *Dakwah Antarbudaya*, Bandung.
- Ali Mohammad, Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, PT Bumi Aksara: 2009)
- Achmad Amrullah, Editor, *DAkwah Islam dan Perubahan Sosial*,
(Jogyakarta,1983)
- Asmuni Syukir, 1983. *Dasar-dasar strategi Dakwah Islam*, Surabaya.
- Awaludin Pimay, 2005. *Paradikma dakwah humanis*, Semarang, Rasio.
- Ahmad Amrullah, 2008. *Pengembangan keilmuan dakwah dan prospek kerja*,
Semarang, APDI Unit Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Awaludin Pimay, 2005. *Paradikma dakwah humanis strategi dan dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, Semarang.
- Asrori Ali, 2011. *Psikologi Remaja perkembangan peserta didik*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Ajar, 2001. *Akidah Islam*, Jogjakarta, UIT Press.
- AKdon, 2007. *Strategik Manajement for Educational Manajement*. Alfabeta.
- Arifianto & Heru Dwi, 2008. *Skripsi; Strategi Dakwah Membangun Generasi Khaira Ummah Di Kampus Unissula*, Semarang: IAIN Walisongo Fakultas Dakwah.

- Ansori, 1991. *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya: Usaha nasional.
- Ancok & Suroso, 1994. *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basit Abdul, 2013. *Filsafat Dakwah*, Jakarta, Rajawali.
- Bryson, John M, 2003. *Perencanaan Strategi bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daudy Ahmad, 1997. *Kuliah Akidah Islam*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Dokumentasi Majelis Agama Islam, diambil pada tgl: 9 Februari 2015
- Gazalba Sidi , *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi & Sosiografi*, (Jakarta, Bulan Bintang: 1976)
- Grant, Robert M, 1997. Diterjemahkan oleh Secokusomo. *Analisis Strategi kontemporer: konsep, teknik, Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hamka, 1984. *Prinsip dan kebijaksanaan Da'wah Islam*. Jakarta: PT Pustaka Panjimas.
- Ismail Ilyas, Prio Hotmam, M.A. , *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Sapufra Wahidin, 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta, Rajawali Persi.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sapuri Rafi, 2009. *Psikologi Islam*, Jakarta, Rajawali Persi.
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung, PT Ramaja Rosdakarya.
- Makbuloh Deden, M.Ag. ,2011. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Muhaimin Abda, 1994. *Prinsip-prinsip Metodologi Da'wah*. Surabaya: Kanda Ia.
- Nata Abuddin, M.A. ,2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Nata, Suwito, Abdillah, Arief, 2005. *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*.
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Roham Abujamin, 1992. *Agama Wahyu dan kepercayaan budaya*, Jakarta, Media
Da'wah.
- Rangkuti, Freddy. 2008. *Analisis SWOT; Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta:
Gramedia Pustaka Umum.
- Reksohadiprojo, Sukanto, 2003. *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: BPFE.
- Wardi Bachtiar, 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos.
- <http://jalurilmu.blogspot.co.id/2011/10/religiusitas.html>, diunduh pada Februari
2015.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Gambaran Umum Majelis Agama Islam Wilayah Pattani

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Agama Islam Wilayah Pattani ?
2. Apa visi dan misi dari berdirinya Majelis Agama Islam Wilayah Pattani ?
3. Bagaimana Struktur pengorganisasian Majelis Agama Islam Wiayah Pattani ?
4. Apa saja program kerja yang ada dalam Majelis Agama Islam Wilayah Pattani ?
5. Bagaimana kegiatan di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani ?
6. Bagaimana strategi dakwah di Majelis Agama Islam Wilayah Pttani terhadap anak muda dalam meningkatkan pemahaman agama ?
7. Mengapa lembaga ini menyelenggarakan dakwah dan apa yang menjadi prioritasnya ?
8. Apa tujuan yang ingin dicapai lembaga dengan strategi dakwah ini dan bertempat di mana ?
9. Problematika apa saja yang dihadapi dakwah akan datang ?
10. Bagaimana cara pembagian kerja dalam dakwah di lembaga ini ?
11. Bagaimana pengeterapan fungsi pengawasan di lembaga ini ?
12. Bentuk-bentuk pengawasan apa saja yang dikembangkan ?

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Aktivitas Dakwah Sebagai

Strategi Dakwah Majelis Agama Islam Wilayah Pattani

1. Apa saja bentuk dukungan pemerintah Thailand ?
2. Apakah kegiatan-kegiatan dakwah mendapat dukungan dari masyarakat ?
3. Dalam bentuk apa saja masyarakat mendukung kegiatan-kegiatan ?
4. Apakah anak muda juga mendukung adanya kegiatan dakwah ?
5. Seperti apa dukungan anak muda itu ?
6. Apakah semua bentuk dukungan tersebut dapat meningkatkan kesadaran anak muda akan pentingnya pendidikan agama ?

MAJLIS AGAMA ISLAM WILAYAH PATTANI THAILAND SELATAN

สำนักงานคณะกรรมการอิสลามประจำจังหวัดปัตตานี



PIMPINAN

MAJLIS AGAMA ISLAM WILAYAH PATANI THAILAND SELATAN



H. Abdurrahman bin Daud

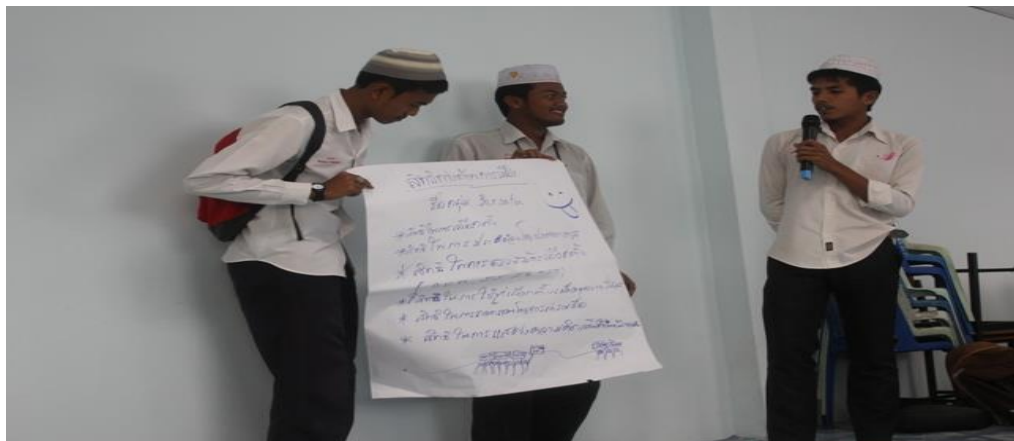
**MAJLIS AGAMA ISLAM WILAYAH PATTANI KERJA SAMA DENGAN
ORGANISASI EKSTERNAL**





KURSUS ANAK MUDA TENTANG AJARAN AGAMA





ANAK MUDA BELAJAR NGAJI DI MASLID





SIARAN RADIO UNTUK ANAK MUDA DAN MASYARAKAT





KURSUS AGAMA BAGI ANAK MUDA YANG TIDAK SEKOLAH





MUSYAWARAT UMUM MAJLIS AGAMA ISLAM WILAYAH PATTANI





PENGANGAJIAN DI MASJID





**MAHASISWA PATTANI THAILAND SELATAN
DI UIN WALISONGO SEMARANG**







KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH SEMARANG
JURUSAN MD

Jl. Prof.Harika (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 7606405

Nomor : In.06.1/J3/PP.00.9/759 /2014
Hal : Penunjukan Pembimbing.

Kepada Yth.

1. Drs. Anasom, H., M. Hum.
2. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag.

Dosen Fakultas Dakwah IAIN Walisongo
Di Semarang.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administratif, dengan ini Jurusan Manajemen Dakwah (MD) menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

N a m a : Miss Patimoh Yeemayor
NIM : 131311069
Semester : 2 (dua)
Konsentrasi : Manajmen Haji, Umroh, dan Wisata Religius
Judul Skripsi : Stategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Anak Usia Dini (Studi Kusus Di Pustaka " Pusat Taman Asuhan Kanak-kanak" Patani Thailand)

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 26 Mei 2014



Tembusan disampaikan kepada :

1. Pembantu Dekan I (Sebagai Laporan).
2. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. DR. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7606405 Semarang 50185

Nomor : In.06.1/K/TL.00/ 2168 /2014

Semarang, 11 Desember 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Pra Riset**

Kepada Yth.
Pimpinan Majelis Agama Islam
Wilayah Patani Thailand
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Miss Patimoh Yeemayor

NIM : 131311069

Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)

Rencana Judul Skripsi : Strategi Dakwah Islam terhadap Anak Muda dalam Meningkatkan Pemahaman Agama (Studi Kasus di Majelis Agama Islam Wilayah Patani Thailand)

Bermaksud melakukan kegiatan pra riset di Majelis Agama Islam Wilayah Patani Thailand. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Patimoh
29-1-14



Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo (sebagai laporan)



ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK) 2013
BEM-FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Sertifikat

NOMOR: In.06.1/Pan-OPAK/BEM-FDK/IX/2013

Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada:

Atas partisipasinya dalam acara Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang pada hari Rabu - Kamis, 28 - 29 Agustus 2013, yang bertempat di Laboratorium Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai:

PESERTA

Mengetahui,
Wakil Dekan III
Fak. Dakwah dan Komunikasi

Badan Eksekutif Mahasiswa
Fak. Dakwah dan Komunikasi

Panitia OPAK
Fak. Dakwah dan Komunikasi

Drs. H. Ahmad Annas, M.Ag.
NIP. 1966513 199303 1 002

Dayam Mahfudz
Presiden

Rikyat Mubarak Hasan,
Ketua Panitia



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/1152/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : MISS PATIMOH YEEMAYOR
NIM : 131311069
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-63 tahun 2014 di Kabupaten Batang dengan nilai :

.....82..... (.....4,0 / A.....)

Semarang, 2 Desember 2014
A.n. Rektor,
Ketua,



Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004



No.: MAIP.0124/2558

13 Jamadil Awal 1436 H.
4 Februari 2015 M.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo, Semarang

SURAT KETERANGAN

Assamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Majelis Agama Islam Wilayah Pattani menerangkan bahawa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Miss Patimoh Yeemayor
Tempat, Tgl. Lahir : Pattani, 13 Januari 1989
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
NIM : 131311069
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Islam Terhadap Anak Muda dalam Meningkatkan Pemahaman Agama (Studi Kasus di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Selatan Thailand)

Telah melakukan interview dan observasi dengan wakil pimpinan dan mengambil sebagian data yang berkaitan dengan judul skripsinya di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Selatan Thailand. Atas tujuan tersebut Surat Keterangan ini dikeluarkan.

Sekian yang dapat kami sampaikan, semoga menjadi perhatian.

Terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

"Berkhidmat Demi Agama dan Bangsa"



(Haji Ahmad Bin Wan Lembut)
Timbalan Yang di-Pertua
Majlis Agama Islam Wilayah Pattani
Selatan Thailand

DAFTAR RIWAYAT HIDUP


A. Identitas Diri

1. Nama : Miss Pateemoh Yeemayor
2. TTL : Patani Selatan Thailand,13 Januari 1989
3. Alamat : 115/2 T.4 K.Datok M. Laempor D. Ya'ring W.
Patani
4. No. Telp : 08985492501
5. Email : rak-nah_9916@hotmail.co.th

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Ban Datok Scholl
2. SMP Pattana Islam Witaya Scholl
3. SMA Sasenupatam Scholl
4. Perguruan Tinggi Islam Darul Ma'arif
5. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 21 Nov 2015


Miss Pateemoh Yeemayor
131311069